

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA SKRIPSI MAHASISWA  
PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh  
Yasinta Nofiandari  
NIM 07201244061**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

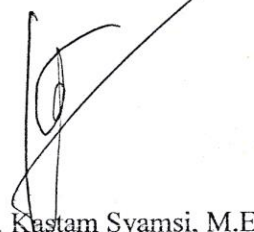
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisi Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 April 2015

Pembimbing I,

  
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.  
19630302 199001 100 1

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2015 dan dinyatakan lulus


### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		April 2015
Setyawan Pujiono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		April 2015
Hartono, M.Hum.	Penguji I		April 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		April 2015

Yogyakarta, April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yasinta Noviandari

NIM : 07201244061

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 April 2015

Penulis,



Yasinta Noviandari

## **MOTTO**

Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

Upayakanlah bahkan yang tidak mungkin, supaya Anda mencapai yang terbaik dari yang mungkin.

(Mario Teguh)

Jangan jadikan kegagalan kemarin sebagai penghambat hari ini. Semangat untuk membuat hari esok lebih baik melalui hari ini dan hari-hari selanjutnya.

(Yasinta)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan kemudahan yang Allah swt senantiasa berikan, karya yang penuh arti ini saya persembahkan kepada Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih doa, curahan kasih sayang, kepercayaan, motivasi, serta kebanggaan yang selalu diberikan kepada saya, kalian semangatku, dan kebahagiaanku.

Kepada kakakku tersayang, santo dan tanti, terima kasih untuk doa, kasih sayang, perhatian yang selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan tugas ini, dan segenap motivasinya untuk menjadikan aku orang yang selalu bertanggungjawab.

Kepada seluruh keluarga besar terima kasih untuk doanya.

Tak lupa untuk Almamater UNY kebahagiaanku.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta* sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan PBSI yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dengan penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih secara khusus juga saya sampaikan kepada kakak saya dan seluruh keluarga besar tercinta, atas doa, motivasi, dan semua bantuannya. Sahabat yang selalu ada (Devi, Anggit, Diah, Erma, Ardi, dan Ridwan) terima kasih atas kebersamaanya selama ini. Terakhir kali terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis mohon maaf atas kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 13 April 2015

Penulis

Yasinta Noviandari

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 7
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	7
1. Hakikat Ejaan.....	7
a. Ejaan.....	7
b. Fungsi Ejaan.....	15
2. Analisis Kesalahan.....	16
3. Skripsi sebagai Karya Ilmiah.....	17
<b>B. Penelitian yang Relevan</b> .....	18
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 20
<b>A. Pendekatan Penelitian</b> .....	20
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	20
<b>C. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	21
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	22
<b>E. Teknik Keabsahan Data</b> .....	23
a. Intrarater.....	23
b. Interrater.....	24
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	24
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	 25



<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>26</b>
1. Penggunaan Huruf Kapital.....	27
2. Penulisan Kata Imbuhan <i>di-</i> , <i>ke-</i> , dan Kata Depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> .....	29
a. Penulisan Kata Depan <i>di</i> .....	29
b. Penulisan Kata Depan <i>ke</i> .....	31
3. Penggunaan Tanda Baca.....	32
a. Penggunaan Tanda Titik (.).....	32
b. Penggunaan Tanda Koma (,).....	34
c. Penggunaan Tanda Hubung (-).....	35
d. Penggunaan Tanda Tanya (?).....	36
e. Penggunaan Tanda Titik Dua (:). .....	37
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>39</b>
A. Simpulan.....	39
B. Implikasi.....	40
C. Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 1    Kartu Data.....	23
Tabel 2    Persentasi Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa BSI UNY.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
<b>Lampiran 1 Jumlah Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa BSI UNY.....</b>	44
<b>Lampiran 2 Data Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Huruf Kapital.....</b>	45
<b>Lampiran 3 Data Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Kata Depan <i>di</i> dan <i>ke</i>.....</b>	46
A. Pemakaian Kata Depan <i>di</i> .....	46
B. Pemakaian Kata Depan <i>ke</i> .....	48
<b>Lampiran 4 Data Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Tanda Baca.....</b>	49
A. Pemakaian Tanda Baca Titik (.).....	49
B. Pemakaian Tanda Koma (,).....	52
C. Pemakaian Tanda Hubung (-).....	66
D. Pemakaian Tanda Tanya (?).....	66
E. Pemakaian Tanda Titik Dua (:)......	67
<b>Lampiran 5 Kartu Data Huruf Kapital.....</b>	68
<b>Lampiran 6 Kartu Data Kata Depan <i>di</i> dan <i>ke</i>.....</b>	70
A. Kata Depan <i>di</i> .....	70
B. Kata Depan <i>ke</i> .....	74
<b>Lampiran 7 Kartu Data Tanda Baca.....</b>	76
A. Kartu Data Tanda Baca Titik (.).....	76
B. Kartu Data Tanda Baca Koma (,).....	80
C. Kartu Data Tanda Baca Hubung (-).....	84
D. Kartu Data Tanda Baca Tanya (?).....	85
E. Kartu Data Tanda Baca Titik Dua (:)......	87

**ANALISI KESALAHAN EJAAN PADA SKRIPSI MAHASISWA PRODI BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Yasinta Nofiandari**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa prodi BSI UNY.

Untuk memperdalam dan lebih fokus, maka sampel penelitian ini berjumlah empat skripsi yang terdiri: skripsi A tahun 2009, skripsi B tahun 2014, skripsi C tahun 2011, dan skripsi D tahun 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat, sedangkan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan cara *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 247 kesalahan yang terdiri: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 8 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* sebanyak 30 kesalahan, yang meliputi kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 28 kesalahan, kesalahan penulisan kata depan *ke* sebanyak 2 kesalahan, sedangkan imbuhan *di-*, *ke-*, dan kata depan *dari* tidak ditemukan kesalahan pada skripsi mahasiswa, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 209 kesalahan, yang meliputi kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) sebanyak 34 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) sebanyak 163 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) sebanyak 1 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda baca titik dua (:) sebanyak 8 kesalahan, dan (4) kesalahan pemakaian tanda seru (!), kesalahan pemakaian tanda baca titik koma (;), kesalahan pemakaian tanda petik tunggal ('...'), kesalahan pemakaian tanda petik ("..."), dan kesalahan pemakaian tanda garis miring (/) tidak ditemukan kesalahan.

**THE ANALYSIS OF SPELLING ERRORS IN STUDENT'S THESIS OF LANGUAGE AND  
LITERATURE INDONESIA STUDY PROGRAM LANGUAGES AND ARTS FACULTY  
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

Yasinta Nofiandari

Abstract

This study aimed to describe (1) errors capital letters, (2) the next word errors and affixes, (3) writing errors uptake elements, and (4) the use of punctuation errors on student thesis Prodi BSI UNY.

To deepen and more focused, then a sample of this study consists of four essay comprising: A thesis in 2009, B 2014 essay, thesis C in 2011, and thesis D 2011. The data collection was done by using read and censure, while the data collection instruments by using the human instrument, which the researchers themselves. Technique data analysis was done by using qualitative descriptive analysis. Validity of the data obtained by intrarater and interrater.

These results indicate that the misspelling of thesis students Indonesian Language and Literature Study Program State University of Yogyakarta as many as 247 errors comprising: (1) usage errors capital letters as much as 8 errors, (2) the next word errors in the future and to as many as 30 errors, which includes an error writing the next word in as many as 28 errors, spelling errors ahead to as much as 2 errors, whereas affixes di-, ke-, and prepositions of not found error on student thesis, (3) the use of punctuation errors as much as 209 errors, which includes the use of punctuation error period (.) as many as 34 errors, user errors comma (,) as much as 163 errors, user errors hyphen (-) as much as 1 error, user error question mark (?) as much as 4 errors, and usage errors punctuation colons (:) as much as 8 errors, and (4) the use of error exclamation mark (!), the use of punctuation errors semicolon (;), the use of fault single quotes ('...'), usage errors quotes ("..."), and usage errors slash (/) not found error.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sering mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beragam kesalahan yang dapat ditemukan dalam skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjadi salah satu pembuktian bahwa mahasiswa jurusan BSI masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal ejaan dalam menulis sebuah skripsi. Padahal mahasiswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah EYD.

Melalui kegiatan menulis tugas akhir skripsi mahasiswa dilatih untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan, seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan, dan

tata bunyi. Dalam kaitannya dengan aspek kebahasaan khususnya ejaan, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar setiap dalam penulisan.

Ejaan sering disebut ortografi. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan yang disempurnakan ini berlaku sejak tahun 1978. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan 1966.

Ejaan yang disempurnakan ini terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca. Dalam bahasa tulis sering ditemukan kesalahan pemakaian ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang paham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis.

Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.

Kesalahan ejaan tersebut juga masih ditemukan pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa BSI. Dengan demikian, akan diketahui secara rinci bagaimana tingkat ejaan yang benar dalam skripsi mahasiswa BSI

UNY sehingga akan diketahui kemampuan mahasiswa dalam kegiatan menulis skripsi dengan ejaan yang benar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mahasiswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar sesuai kaidah EYD.
2. Masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa BSI UNY.
3. Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis.
4. Ejaan terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus dan mendalam, maka permasalahan yang dibahas dibatasi pada masalah analisis kesalahan ejaan yang terfokus pada kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa BSI UNY.



#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kesalahan pemakaian huruf pada skripsi mahasiswa BSI UNY?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan kata yang terdapat pada skripsi mahasiswa BSI UNY?
3. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan unsur serapan yang terdapat pada skripsi mahasiswa BSI UNY?
4. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan tanda baca yang terdapat pada skripsi mahasiswa BSI UNY?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf pada skripsi mahasiswa BSI UNY.
2. Medeskripsikan kesalahan penulisan kata pada skripsi mahasiswa BSI UNY.
3. Medeskripsikan kesalahan penulisan unsur serapan pada skripsi mahasiswa BSI UNY.
4. Medeskripsikan kesalahan penulisan tanda baca pada skripsi mahasiswa BSI UNY.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul, penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Teoretik**

Secara teoretik manfaat penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan penulisan yang benar dengan memperhatikan ejaan sesuai dengan EYD yang berlaku.

### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan para mahasiswa agar lebih teliti dan cermat dalam menulis apapun terutama dalam menulis tugas akhir skripsi dengan memperhatikan ejaan sesuai dengan kaidah EYD. Bagi peneliti sebagai landasan untuk dijadikan tuntunan dalam kegiatan menulis sesuai dengan ejaan dengan berpedoman pada EYD.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah judul tersebut, maka perlu pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), sebab-musabab, duduk persoalan, dan sebagainya.
2. Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca.

3. Karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan seseorang yang memenuhi etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan, antara lain laporan penelitian, makalah, skripsi, seminar atau *symposium*, dan artikel jurnal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hakikat Ejaan**

###### **a. Ejaan**

Badudu (1985: 31) menyatakan bahwa

Perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketetapan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda Tanya, tanda seru.

Mustakim (1994: 128) mengemukakan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan ini ditetapkan pada tahun 1972. Ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan (1966).

Pada tanggal 12 Oktober 1972, panitia pengembangan bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan” dengan penjelasan kaidah penggunaan yang lebih luas. Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan dengan surat keputusan NO. 196/1975 memberlakukan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah”.

Ejaan yang disempurnakan ini terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan (EYD, 2013: 1)

#### 1) Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf dalam ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia terdiri atas pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, dan gabungan huruf konsonan. Pemakaian huruf tersebut disesuaikan dengan fungsinya.

Pemakaian huruf abjad dalam bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf, yaitu dari huruf A-Z. Sementara itu, pemakaian huruf yang melambangkan vokal dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u*. Pemakaian huruf vocal dalam ejaan bahasa Indonesia dapat diungkapkan dari awal, tengah, dan akhir kata, misalnya pada kata *api, padi, lusa, enak, petak, sore, simpan, murni, kota, radio, ulang, ibu*, dan sebagainya.

Huruf yang melambangkan konsonan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf. Pemakaian huruf konsonan dalam ejaan bahasa Indonesia juga digunakan pada awal, tengah, dan akhir kata, seperti pada kata *bahasa, kaca, tiga, balig*, dan lain-lain.

Huruf diftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan *ai*, *au*, dan *oi*. Pemakaian huruf diftong digunakan di awal, tengah, dan akhir kata, contoh pada kata *syaitan*, *pandai*, *aula*, *saudara*, *harimau*, *boikot*, *amboi*, dan sebagainya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia, yaitu *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*. Pemakaian gabungan konsonan tersebut dapat dipakai pada awal, tengah, maupun akhir kata, seperti pada kata *khusus*, *akhir*, *ngilu*, *bangun*, *senang*, *nyata*, *hanyut*, *syarat*, *isyarat*, dan lain sebagainya.

## 2) Penulisan Kata

Hal-hal yang diuraikan dalam penulisan kata ini menyangkut petunjuk bagaimana menuliskan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti *-ku*, *-kau*, *-mu*, dan *-nya* kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, kata *si* dan *sang* partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan.

- a) Kata dasar ialah berupa kata dasar yang ditulis sebagai satu kesatuan, misalnya Ibu percaya bahwa engkau tahu.
- b) Kata turunan dibagi dalam beberapa bentuk penulisan, yaitu (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan dasarnya, (2) jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, (3) jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai, (4) jika salah satu unsur gabungan kata

hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan kata itu ditulis serangkai.

- c) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain.
- d) Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda penghubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan, dan (3) gabungan kata yang ditulis serangkai, seperti *acapkali*, *adakalanya*, *beasiswa*, *saripati*, *olahraga*, dan lain-lain.
- e) Kata ganti *-ku*, *kau-*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
- f) Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.
- g) Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- h) Partikel terdiri atas lima partikel, yaitu partikel *-lah*, *-kah*, *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, dan partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’ maupun ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

- i) Singkatan dan akronim termasuk dalam hal yang harus diperhatikan dalam penulisan kata. Singkatan ialah bentuk yang dipendekan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Sementara itu, akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deretan kata yang diperlakukan sebagai kata, misalnya ABRI, Akabri, Pemilu, dan lain sebagainya.
- j) Angka dan lambang bilangan, digunakan untuk menyatakan lambang bilangan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti pemaparan dan perincian.

### 3) Pemakaian Tanda Baca

Hal-hal yang diuraikan dalam pemakaian tanda baca atau punctuation ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Berikut ini akan diuraikan sedikit mengenai pemakaian tanda baca.

- a) Tanda titik (.) dipakai untuk: (1) akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, iktisar, atau daftar, (3) memisahkan angka, jam, menit, dan menunjukkan waktu, (4) diantara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda Tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka, (5)



memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, dan tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan karangan atau kepala ilustrasi, tabel, alamat pengirim dan tanggal surat, maupun alamat penerima surat.

- b) Tanda koma (,) dipakai (1) diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, (2) untuk memisahkan kalimat majemuk setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului kata seperti *tetapi* atau *melaikan*, (3) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya, (4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk *oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi*, (5) untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat, (6) diantara nama, alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan, (7) untuk menceritakan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (8) diantara bagian-bagian dalam catatan kaki, (9) diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (10) diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (11) untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi, (12) untuk menghindari salah baca.

- c) Tanda titik koma (;) dipakai (1) untuk memisahkan bagian-bagian kalimat sejenis dan setara, (2) sebagai pengganti tanda penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.
- d) Tanda titik dua (:) dipakai (1) pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian, (2) sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, (3) dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, (4) diantara jilid nomor dan halaman, bab dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul karangan, serta nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.
- e) Tanda hubung (-) digunakan untuk menyambung suku-suku kata dasar dan awal bagian kata dibelakangnya dengan kata didepannya pada pergantian baris, menyambung unsur-unsur kata ulang, menyambunng huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian tanggal, untuk merangkai *se-* dengan kata yang dimulai huruf kapital, *ke-*, dengan angka, angka dengan *-an*, dan lain-lain.
- f) Tanda pisah (-) dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, dan diantara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai’.
- g) Tanda ellipsis (...) digunakan dalam kalimat terputus-putus dan menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat ada bagian-bagian yang dihilangkan.

- h) Tanda Tanya (?) dipakai dalam akhir kalimat Tanya dan di dalam tanda kurung untuk menyatakan kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan.
- i) Tanda seru (!) dipakai sesudah pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa egosi yang kuat.
- j) Tanda kurung ((...)) dipakai pada (1) mengapit keterangan atau penjelasan tambahan, (2) mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan, (3) mengapit huruf atau teks yang dapat dihilangkan, dan (4) mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.
- k) Tanda kurung siku ([...]) dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.
- l) Tanda petik (“...””) digunakan untuk mengapit (1) petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain, (2) judul dan naskah, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat, (3) istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- m) Tanda petik tunggal (‘...’) digunakan untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain dan mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.

n) Tanda miring (/) dipakai dalam nomor surat, alamat, dan penandaan masa tahun yang terbagi dalam tahun takwin. Selain itu, tanda miring juga dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.

o) Tanda penyingkatan atau apostrof (‘) menunjukkan penghilangan bagian kata atau angka bagian dari angka tahun.

#### 4) Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansakerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle clock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapan masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti *crystal* (kristal), *central* (sentral), *check* (cek), *effeck* (efek). Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia dengan mengubah ejaan seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya

#### **b. Fungsi Ejaan**

Azwardi (2008: 15) menyatakan fungsi ejaan adalah

sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, dan juga sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, secara praktis,

ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis.

## **2. Analisis Kesalahan**

Mengenai pengertian ‘analisis’ ada beberapa ahli memberikan batasan antara lain Hastuti (2003: 19) yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu penyelidikan yang bertujuan menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, dikomentari, lalu disimpulkan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 58) analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan (pemeriksaan) terhadap suatu objek untuk mengetahui (menentukan) permasalahan atau unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan, kemudian dikupas, diberi ulasan, dan disimpulkan agar dapat dimengerti bagaimana duduk permasalahannya.

Selanjutnya mengenai pengertian ‘kesalahan’ Hastuti (2003: 17) melawankan kata ‘salah’ dengan ‘betul’, maksudnya kata ‘salah’ berarti tidak betul, tidak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu dapat disebabkan karena ketidaktahuan/kekhilafan jika dihubungkan dengan pemakaian kata. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) kesalahan adalah kekeliruan atau kealpaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan

adalah penyimpangan terhadap kaidah (norma) atau aturan yang telah ditentukan

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ada bermacam-macam. Bahasa Indonesia mempunyai karakteristik sendiri dan dalam perkembangannya ada beberapa komponen yang belum dibakukan, yaitu komponen lafal. Sementara itu, yang telah dibakukan pertama ialah komponen ortografi (ilmu ejaan), tata bahasa (morfologi dan sintaksis), kemudian leksikon (Hastuti, 2003: 84). Dari beberapa macam kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan ortografi (ilmu ejaan) dengan memperhatikan ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

### **3. Skripsi Sebagai Karya Ilmiah**

Karya ilmiah adalah karya dalam bentuk tulisan tentang sebuah topik dengan pendekatan ilmiah, merupakan laporan tertulis, dan diterbitkan untuk memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim yang memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan, Cristian ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/karya\\_ilmiah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/karya_ilmiah) diakses pada tanggal 8 Desember 2014). Ada beberapa jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah, skripsi, seminar atau *symposium*, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

Di perguruan tinggi, khususnya jejang S1, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti, makalah, laporan praktikum, dan skripsi (tugas akhir). Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlangsung. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian Nurul Hidayah (2009) tentang Analisa Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan kesalahan Ejaan. Yang membedakan adalah objek yang diteliti, yaitu karangan argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

Hasil penelitian Nurul Hidayah menyimpulkan bahwa: (1) tingkat ejaan penggunaan huruf sudah baik, yaitu sebesar 94,44%, (2) penggunaan penulisan kata masih belum optimal, yaitu sebesar 41,67%, (3) penulisan angka dan lambang bilangan, yaitu sebesar 97,22%, (4) penulisan kata serapan, yaitu sebesar 94,44%, dan (5) penggunaan tanda baca, yaitu sebesar 77,78%.

Penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Ika Wulandari yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan. Yang membedakan adalah objek yang diteliti, yaitu 94 karangan, yang terdiri dari karangan siswa SMA Negeri 1 Wates, SMA Negeri 2 Wates, SMA Muhammadiyah Wates, dan SMA Ma'arif Wates.

Penelitian Ika Wulandari tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan tujuan, yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan. Hasil penelitian Ika Wulandari ditemukan sebanyak 588 kesalahan ejaan yang terdiri dari: (1) kesalahan pemakaian huruf besar 249 kesalahan, (2) kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-* dan kata depan *di*, *ke*, *dari* sebanyak 159 kesalahan, yang meliputi kesalahan penulisan imbuhan *di-* sebanyak 44 kesalahan, kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 89 kesalahan, penulisan kata depan *ke* sebanyak 26 kesalahan, sedangkan kesalahan imbuhan *ke-* dan kata depan *dari* tidak ditemukan kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 180 kesalahan, yang meliputi kesalahan tanda baca titik (.) sebanyak 133 kesalahan, pemakaian tanda baca koma (,) sebanyak 35 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) sebanyak 7 kesalahan, pemakaian tanda tanya (?) sebanyak 1 kesalahan, pemakaian tanda seru (!) sebanyak 3 kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda petik tunggal ('...') sebanyak 1 kesalahan. Sementara itu, untuk



kesalahan pemakaian tanda baca titik koma (;), titik dua (:), tanda petik (“...”), dan kesalahan pemakaian tanda garis miring (/) tidak ditemukan kesalahan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Boydan dan Taylor (lewat Moleong, 2006: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (skripsi) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah hasil penelitian pada skripsi mahasiswa BSI UNY. Alasan dipilihnya skripsi mahasiswa BSI UNY dengan mempertimbangkan bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan. Selain itu, peneliti ingin melihat seberapa kemampuan menulis mahasiswa BSI UNY dengan memperhatikan ketepatan ejaan.

Objek penelitian ini adalah ejaan dalam skripsi A tahun 2009, skripsi B tahun 2014, skripsi C tahun 2011, dan skripsi D tahun 2011. Untuk memperdalam dan lebih fokus, maka jumlah skripsi yang dianalisis berjumlah 4 skripsi mahasiswa BSI UNY. Ejaan tersebut meliputi kesalahan

pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan imbuhan *di-* dan *ke-*, penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat skripsi mahasiswa BSI UNY yang telah dipilih. Pembacaan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak berhubungan dengan penelitian ini diabaikan. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Sudaryanto, 1999: 41). Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data, kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria kesalahan ejaan. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan. Pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat parsial. Artinya, pembetulan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa ejaan tertentu yang dibatasi pada kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-*, dan kata depan *di*, *ke*, *dari*, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data ini adalah menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan sekaligus membuat kesimpulan. Pengetahuan peneliti tentang ejaan menjadi alat penting dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa BSI UNY. Dengan menggunakan kriteria tersebut, peneliti akan menganalisis ejaan pada skripsi mahasiswa BSI UNY untuk menentukan terdapat atau tidaknya kesalahan ejaan.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital.
2. Kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-* dan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*.
3. Kesalahan penulisan unsur serapan.
4. Kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), dan tanda garis miring (/).

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan alat bantu yang berupa kartu data. Kartu ini dibuat dari kertas HVS warna yang berukuran 8cm x 8cm. Kartu ini berfungsi untuk mempermudah menganalisis data kesalahan yang terjadi. Kartu data ini berisi nama skripsi, nomor halaman, nomor paragraf, dan nomor kalimat dalam paragraf yang diambil. Selanjutnya juga ditentukan jenis kesalahan (JK), dilanjutkan jawaban yang benar. Adapun format kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 : tabel kartu data**

<b>Kartu Data</b>
<b>NO :</b>
<b>Kutipan :</b>
<b>JK :</b>

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

##### **1. Intrarater**

Intrarater yang dilaksanakn untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu dengan cara mencermati berulang-ulang skripsi mahasiswa BSI UNY untuk menentukan data sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan berulang-ulang dan mendalam terhadap skripsi mahasiswa BSI UNY untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

## 2. Interrater

Keabsahan data dan penafsiran data juga diperoleh secara interrater, yaitu dengan berdiskusi dengan teman sejawat satu jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdiskusi dan tanya jawab dengan teman yang lebih paham dalam bidang ejaan, yaitu Devi Anggraeni Ina Mustafa, M.Pd, Dwi Erma Suyanti, S.Pd, dan Anita Hermawati, S.Pd.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 2001: 3-6). Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, membedah, atau mengurangi, dan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara khas tertentu. Cara-cara khas tertentu yang ditempuh peneliti untuk memahami problematika suatu kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian ini disebut metode analisis data (Sudaryanto, 2001: 57).

Dalam tahap ini, untuk memperoleh deskripsi bentuk kesalahan ejaan digunakan metode padan dan agih (distribusional). Metode padan digunakan untuk menganalisis sekaligus menafsirkan peristiwa-peristiwa berbahasa yang berkaitan dengan faktor penentuan penggunaan bahasa yang alat penentunya berupa bahasa tulis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan disajikan di sini adalah berupa analisis kesalahan ejaan pada beberapa skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Jenis kesalahan ejaannya, yaitu *pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.*

Hasil skripsi tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknik kerja analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang ejaannya salah, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan batasan di atas, hasil penelitian kesalahan ejaan pada beberapa skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta diperoleh kesalahan sebanyak 247 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian pemakaian huruf kapital berjumlah 8 kesalahan, (2) kesalahan kata depan *di* dan *ke* berjumlah 30 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah 209 kasus kesalahan dan (4)

kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan kesalahan. Berikut ini tabel frekuensi dan persentase jenis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

**Tabel 2. Persentasi Kesalahan Ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.**

NO.	Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pemakaian Huruf	8	3,24%
2.	Penulisan Kata <i>di</i> dan <i>ke</i>	30	12,15%
3.	Peulisan Tanda Baca	209	84,61%
4.	Penulisan Usur Serapan	-	-
	Jumlah	247	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan tanda baca.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas *kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur*



*serapan, dan pemakaian tanda baca..* Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Penggunaan Huruf Kapital**

Kesalahan ejaan pada karangan disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 8 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada skripsi tersebut diantaranya kurang paham dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur-unsur nama diri geografi atau nama negara, daerah dan kota, serapan bahasa asing, huruf pertama nama bahasa, dan huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul atau sub judul. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

- (1) “atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa inggris disebut dengan atmosphere.” (A/29/02/03)
- (2) “apabila orang hanya sekedar melihat sampulnya saja, maka...”(A/71/04/02)
- (3) “...di bawah lema. satu lema dengan...” (B/12/06/03)
- (4) “dengan hormat supaya diberi ampunan karena...” (C/125/02/01)

Pada kalimat (1) penulisan huruf *a* pada kata *atau* digunakan huruf kecil yang seharusnya digunakan huruf kapital karena merupakan huruf pertama pada awal kalimat. Dengan semikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (1) adalah sebagai berikut.

(1a) “atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa Inggris disebut dengan atmosphere.” (A/29/02/03)

Pada kalimat (2) huruf *a* pada kata *apabila* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *a* pada kata *apabila* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (2) adalah sebagai berikut.

(2a) “Apabila orang hanya sekedar melihat sampulnya saja, maka...”  
(A/71/04/02)

Pada kalimat (3) huruf *s* pada kata *satu* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *s* pada kata *satu* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (3) adalah sebagai berikut.

(3a) “..., di bawah lema. satu lema dengan...” (B/12/06/03)

Pada kalimat (4) huruf *d* pada kata *dengan* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *d* pada kata *dengan* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (4) adalah sebagai berikut.

(4a) “dengan hormat supaya diberi ampunan karena...” (C/125/02/01)

## 2. Penulisan Imbuhan *di-*, *ke-* dan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Masih ada mahasiswa BSI yang sulit dalam membedakan antara *di-* dan *ke-* sebagai imbuhan dan *di*, *ke*, dan *dari* sebagai kata depan. Imbuhan *di-* dan *ke-* sebagai kata imbuhan berpadan dengan kata kerja dan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Sementara itu, kata depan *di*, *ke*, dan *dari* berpadan dengan kata benda dan menunjukkan keterangan tempat.

Dalam penelitian ini terdapat 30 kesalahan penggunaan imbuhan *di-*, *ke-* dan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, yang terdiri dari atas 28 kesalahan kata depan *di*, 2 kesalahan penggunaan kata depan *ke*, sedangkan penulisan kata depan *dari*, imbuhan *di-* dan *ke-* tidak ditemukan kesalahan.

### a. Penulisan Kata Depan *di*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *di*.

- (5) "...dibawah lema. Satu lema dengan yang,..." (B/12/06/03)
- (6) "...ditentukan oleh tingkat pendidikan dimana kamus itu digunakan."(B/31/01/01)
- (7) "Kasus pelanggaran prinsip kerja sama diatas menunjukkan..."(C/01/03/01)
- (8) "Yang dimaksud menarik disini karena dalam status..." (C/05/01/02)
- (9) "...karena didalam rubrik ini terdapat..." (D/04/02/01)
- (10) "...mendukung register khusus dibidang seksual..." (D/62/01/01)

Pada kalimat (5) kata depan *di* pada kata *dibawah* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (5) adalah sebagai berikut.

(5a) "...di bawah lema. Satu lema dengan yang..."

Pada kalimat (6) kata depan *di* pada kata *dimana* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (6) adalah sebagai berikut.

(6a) "...ditentukan oleh tingkat pendidikan di mana kamus itu digunakan."

Pada kalimat (7) kata depan *di* pada kata *diatas* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (7) adalah sebagai berikut.

(7a) "Kasus pelanggaran prinsip kerja sama di atas menunjukkan..."

Pada kalimat (8) kata depan *di* pada kata *disini* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (8) adalah sebagai berikut.

(8a) "Yang dimaksud menarik di sini karena dalam status..."

Pada kalimat (9) kata depan *di* pada kata *didalam* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (9) adalah sebagai berikut.

(9a) "...karena di dalam rubrik ini terdapat..."

Pada kalimat (10) kata depan *di* pada kata *dibidang* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (12) adalah sebagai berikut.

(10a) "...mendukung register khusus di bidang seksual..."

#### **b. Penulisan Kata Depan *ke***

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *ke*.

(11) "...Herlinatiens memang sedikit memasukkan unsur homoseks kedalam karyanya." (A/71/04/03)

(12) "Yang termasuk kedalam kamus terbatas ini..." (B/31/02/03)

(13) "...letak geografis suatu daerah tidak dimasukkan kedalam kamus."(B/42/01/06)

(14) "...namun istilah tersebut akan dikategorikan kedalam..."(D/59/01/03)

Pada kalimat (11) sampai (14) kata depan *ke* ditulis serangkai dengan kata *kedalam* yang seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena *ke* pada kata tersebut sebagai kata depan. Dengan demikian, penulisan *ke* yang sesuai dengan kalimat (11) sampai (14) adalah sebagai berikut.

(11a) ...Herlinatiens memang sedikit memasukkan unsur homoseks  
ke dalam karyanya.

(12a) “Yang termasuk ke dalam kamus terbatas ini...”

(13a) “...letak geografis suatu daerah tidak dimasukkan ke dalam kamus.”

(14a) “...namun istilah tersebut akan dikategorikan ke dalam...”

### **3. Penggunaan Tanda Baca**

Masih banyak kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam penelitian ini terdapat 209 kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi 34 kesalahan tanda baca titik (.), 163 kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), 1 kesalahan penggunaan tanda hubung (-), 4 kesalahan penggunaan tanda tanya (?), dan 7 kesalahan tanda baca titik dua (:). Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda baca seru (!), kesalahan tanda petik tunggal ('...'), kesalahan tanda baca titik koma (;), kesalahan penggunaan tanda petik dua (“...”), dan kesalahan penggunaan tanda baca garis miring (/) tidak ditemukan kesalahan.

#### **a. Penggunaan Tanda Titik (.)**

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca titik yang tidak tepat.

- (15) “...hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuranku (1982: 80).” (A/12/01/03)
- (16) “...akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tiada habisnya (Sayuti, 2003: 72).” (A/14/04/03)
- (17) “Contoh Reduksi Data.” (C/34/01/04)
- (18) “Misalnya, register dokter, register petani, atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993: 53).” (D/15/02/05)
- (19) “...dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya).” (D/29/02/01)

Pada kalimat (15) sampai (19) tidak digunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat yang seharusnya dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (15a) “...hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuranku. (1982: 80).”
- (16a) “...akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tiada habisnya (Sayuti, 2003: 72).”
- (17a) “Contoh Reduksi Data.”
- (18a) “Misalnya, register dokter, register petani, atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993: 53).”
- (19a) “...dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya).”

## **b. Penggunaan Tanda Koma (,)**

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat.

- (20) “Selain itu pendidikan ini juga bertujuan...” (A/viii/01/02)
- (21) “Sedangkan data sekunder diperoleh dari semua teks novelnya yang berjudul *Sebuah Cinta yang Menangis*”. (A/viii/02/06)
- (22) “...yaitu singkatan, angkronim dan kontraksi.” (B/07/01/08)
- (23) “Penataan prinsip kerja sama terjadi jika peserta tutur...”(C/02/01/05)
- (24) “...bahasa yang kacau, baik struktur kata, kalimat maupun penggunaan kata...” (D/03/01/05)
- (25) “...seperti konsultasi kesehatan, keuangan, keluarga, psikologi bahkan sampai pada,...” (D/03/02/02)

Pada kalimat (20) dan (21) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dipakai untuk ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (20) dan (21) adalah sebagai berikut.

(20a) “Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan...”

(21a) “Sedangkan data sekunder, diperoleh dari semua teks novelnya yang berjudul *Sebuah Cinta yang Menangis*. ”

Pada kalimat (22) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dalam kalimat ini tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu



perincian atau pembilangan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (22) adalah sebagai berikut.

(22a) "...yaitu singkatan, angkronim, dan kontraksi."

Pada kalimat (23) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dipakai di belakang kata atau yang menghubungkan antarkalimat . Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (23) adalah sebagai berikut.

(23a) "Penataan prinsip kerja sama terjadi, jika peserta tutur..."

Pada kalimat (24) dan (25) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dalam kalimat ini tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (28) dan (29) adalah sebagai berikut.

(24a) "...bahasa yang kacau, baik struktur kata, kalimat, maupun penggunaan kata..."

(25a) "...seperti konsultasi kesehatan, keuangan, keluarga, psikologi bahkan sampai pada..."

### **c. Penggunaan Tanda Hubung (-)**

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca hubung (-) yang tidak tepat.

(26) "Cerita terdiri dari peristiwa (*events*) dan wujud keber-ada-annya eksistensinya (*existents*)."

(A/27/02/02)

Pada kalimat (26) terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung yang seharusnya tidak dipakai pada kata keber-ada-annya karena tanda hubung digunakan untuk menyambung huruf kata yang dieja satu-satu bukan seperti kata tersebut. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (26) adalah sebagai berikut.

(26a) “Cerita terdiri dari peristiwa (*events*) dan wujud keberadaannya eksistensinya (*existents*).”

#### **d. Penggunaan Tanda Tanya (?)**

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda tanya (?) yang tidak tepat.

(27) Bagaimana penguasaan bahasa satrawan sehingga mampu mengikat pembaca. (A/23/02/01)

(28) Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain. (A/23/02/02)

(29) Seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia maupun dunia lain. (A/23/03/01)

(30) ...apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama. (C/06/03/02)

Pada kalimat (27) sampai (30) tidak dipakainya tanda tanya setelah akhir kalimat tanya. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (27) sampai (30) adalah sebagai berikut.

(27a) Bagaimana penguasaan bahasa satrawan sehingga mampu mengikat pembaca?

(28a) Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain?

(29a) Seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia maupun dunia lain?

(30a) ...apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama?

**e. Penggunaan Tanda Titik Dua (:)**

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda titik dua (:) yang tidak tepat.

(31) Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan,... (A/19/04/01)

(32) ...beberapa bagian karyanya seperti ide cerita, penokohan, jalan cerita, dan gaya bahasa yang dipakai. (A/31/02/03)

(33) Variasi tipe definisi tersebut, antara lain, a).... (B/93/05/03)

(34) ...mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas... (C/152/01/02)

(35) Rubrik-rubrik dalam *Tabloid Nyata* antara lain *Cover Story*, Konsultasi... (D/42/02/03)

Pada kalimat (31) sampai (35) tidak dipakainya tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(31a) Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain:

pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan,...

(32a) ..., beberapa bagian karyanya seperti: ide cerita, penokohan, jalan

cerita, dan gaya bahasa yang dipakai.

(33a) Variasi tipe definisi tersebut, antara lain: a)....

(34a) ..., mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007

terdiri atas: pelanggaran maksim kuantitas,...

(35a) Rubrik-rubrik dalam *Tabloid Nyata* antara lain: *Cover Story*,

Konsultasi,...

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, keterbatasan yang ada diantaranya adalah keterbatasan unsur yang dianalisis, sedangkan keterbatasan unsur yang dianalisis dibatasi agar pembahasan lebih mendalam.

Dengan keterbatasan tersebut, maka perlu kiranya bagi para ahli bahasa Indonesia untuk mencermati dan memahaminya sehingga perlu upaya penelitian yang lebih mendalam. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, khususnya mengenai kesalahan ejaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bagian penutup ini, akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan saran.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan sebanyak 8 kasus kesalahan atau sebesar 3,24%. Kesalahan huruf kapital tersebut disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi, dan lain sebagainya.
2. Kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan *dari* pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan sebanyak 30 kasus kesalahan atau sebanyak 12,15% yang meliputi kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 28 kasus kesalahan dan kesalahan kata depan *ke* ditemukan sebanyak 2 kesalahan. Sementara itu, kata depan *dari* dan imbuhan *di-*, *ke-* tidak ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan kata depan *di* dan *ke* disebabkan oleh ketidaktahuan penulisannya harus ditulis terpisah dari kata pengikutinya atau gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata.

3. Kesalahan penggunaan tanda baca pada pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan sebanyak 209 kasus kesalahan atau sebesar 84,61%, yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) sebanyak 34 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) sebanyak 163 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda hubung (-) sebanyak 1 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda tanya (?) sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua (:) sebanyak 7 kesalahan. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda seru (!), kesalahan penggunaan tanda petik titik koma (;), kesalahan penggunaan tanda petik tunggal ('...'), kesalahan penggunaan tanda petik ("..."), dan kesalahan penggunaan garis miring (/) tidak ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan tanda baca disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan pedoman EYD.

4. Kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan pada skripsi A, B, C, dan D

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan ejaan pada pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta . Jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan kesalahan penulisan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tanda hubung (-), tanda baca titik dua (:), dan tanda tanya (?).

Oleh karena itu, gambaran tentang bentuk-bentuk kesalahan tersebut dapat dijadikan masukan khususnya bagi mahasiswa, supaya lebih teliti dalam penggunaan

ejaan. Selain itu, dapat memberikan masukan pemikiran bagi Pembina bahasa atau pihak yang berwenang dalam bidang kebahasaan untuk mencari tahu penyebab mengapa masih terdapat kesalahan ejaan, sedangkan ejaan sudah ditetapkan sejak tahun 1972 sehingga dapat mengambil langkah demi tercapainya tujuan pembinaan bahasa yang baik dan benar.

### **C. Saran**

1. Mahasiswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari dosen, buku, dan latihan-latihan.
2. Melihat banyak ditemukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, dosen hendaknya selalu memberikan perhatian yang lebih khusus dalam penulisan skripsi mahasiswa atau segala bentuk tulisan mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Azwardi. 2008. *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Badudu , J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cristian. 2014. *Skripsi sebagai Karya Ilmiah*.  
([http://id.m.wikipedia.org/wiki/karya\\_ilmiah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/karya_ilmiah)). Diunduh pada tanggal 8 Desember 2014.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa(Cetakan Pertama Edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hastuti PH, S. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Parera, JD. 1996. *Leksikio Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2001. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1: Jumlah Kesalahan Ejaan yang Terdapat pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.**

<b>Data</b>	<b>Huruf Kapital</b>	<b>Kata Depan</b>	<b>Tanda Baca</b>
Skripsi A	6	13	85
Skripsi B	1	6	35
Skripsi C	1	6	38
Skripsi D	-	5	51

### Keterangan

Huruf pertama : nama skripsi

Angka pertama : nomer halaman

Angka kedua : nomer paragraf

Angka terakhir : nomer kalimat dalam paragraf

### Lampiran 2: Data Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Huruf Kapital (Pembetulan hanya bersifat parsial atau hanya terbatas pada kesalahan pemakaian huruf kapital)

NO	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	Ciri-ciri orang kreatif dapat diidentifikasi sebagai berikut: <u>C</u> iri pertama adalah,... (A/14/03/01)	Ciri-ciri orang kreatif dapat diidentifikasi sebagai berikut: <u>c</u> iri pertama adalah,...
2.	Atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa <u>i</u> nggris disebut dengan atmosphere. (A/29/02/03)	Atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa <u>I</u> nggris disebut dengan Atmosphere.
3.	<u>a</u> pabila orang hanya sekedar melihat sampulnya saja, maka,... (A/71/04/02)	<u>A</u> pabila orang hanya melihat sampulnya saja, maka,...
4.	<i>Shopping</i> <u>c</u> enter yang dimaksud adalah,... (A/80/06/03)	<i>Shopping</i> <u>C</u> enter yang dimaksud adalah,...
5.	Herlinatients suka mengunjungi <u>p</u> ulau Dewata itu karena,... (A/84-85/0306)	Herlinaties suka mengunjungi <u>P</u> ulau Dewata itu karena,...
6.	Daftar <u>p</u> ustaka (A/87/01/01)	Daftar <u>P</u> ustaka
7.	“..., di bawah lema. satu lema dengan,...”. B/12/06/03	“..., di bawah lema. <u>S</u> atu lema dengan,...”.
8.	“dengan hormat supaya diberi ampunan karena,...” (C/125/02/01)	“Dengan hormat supaya diberi ampunan karena,...”

**Lampiran 3: Data Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Kata Depan *di* dan *ke***  
**(Pembetulan hanya bersifat persial atau hanya terbatas pada**  
**Pembentukan pemakaian kata depan *di* dan *ke*)**

**A. Pemakaian Kata Depan *di***

NO.	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	Kemudian pendekatan ekspresif dilakukan melalui penelitian ekspresifisme, <u>dimana</u> penelitian tersebut,... (A/22/04/01)	Kemudian pendekatan ekspresif dilakukan melalui penelitian ekspresifisme, <u>di mana</u> penelitian tersebut,...
2.	<u>Disamping</u> itu, setiap rumah dibangun dengan memperhatikan lima bagian utama dari rumah yang menyimbolkan sesuatu. (A/55/01/02)	<u>Di samping</u> itu, setiap rumah dibangun dengan memperhatikan lima bagian utama dari rumah yang menyimbolkan sesuatu.
3.	Dalam kutipan <u>diatas</u> tampak bahwa,... (A/62/01/01)	Dalam kutipan <u>di atas</u> tampak bahwa,...
4.	Dari kutipan <u>diatas</u> tampak bahwa pengarang ini menyampaikan,... (A/63/03/01)	Dari kutipan <u>di atas</u> tampak bahwa pengarang ini menyampaikan,...
5.	Dari kutipan <u>diatas</u> bisa digambarkan jika,... (A/70/03/01)	Dari kutipan <u>di atas</u> bisa digambarkan jika,...
6.	Dari kutipan <u>diatas</u> tampak tokoh “aku” sangat membenci ibunya,... (A/71/02/01)	Dari kutipan <u>di atas</u> tampak tokoh “aku” sangat membenci ibunya,...
7.	Selain kutipan <u>diatas</u> , sampul depan novel,... (A/71/04/01)	Selain kutipan <u>di atas</u> , sampul depan novel,...
8.	Dari kutipan <u>diatas</u> tampak bahwa,... (A/73/01/01)	Dari kutipan <u>di atas</u> tampak bahwa,...
9.	Kutipan <u>diatas</u> membuktikan bahwa,... (A/73/03/01)	Kutipan <u>di atas</u> membuktikan bahwa,...
10.	Dari kutipan <u>diatas</u> tampak bahwa,... (A/75/03/01)	Dari kutipan <u>di atas</u> tampak bahwa,...

11.	Kutipan <u>diatas</u> menggambarkan bahwa,... (A/76/03/01)	Kutipan <u>di atas</u> menggambarkan bahwa,...
12.	"... <u>disana</u> masyarakatnya yang masih taat dengan tradisi keagamaan." (A/84-85/03/06)	"... <u>di sana</u> masyarakatnya yang masih taat dengan tradisi keagamaan."
13.	"... <u>di susun</u> sedemikian rupa, sehingga memudahkan..." (B/04/01/02)	"... <u>disusun</u> sedemikian rupa, sehingga memudahkan..."
14.	"... <u>dibawah</u> lema. Satu lema dengan yang..." (B/12/06/03)	"... <u>di bawah</u> lema. Satu lema dengan yang..."
15.	Pada umumnya, lema dalam kamus <u>di susun</u> secara alfabetis. (B/18/01/04)	Pada umumnya, lema dalam kamus <u>disusun</u> secara alfabetis.
16.	"Pada umumnya, makna kata yang <u>di cari</u> adalah..." (B/14/02/04)	"Pada umumnya, makna kata yang <u>dicari</u> adalah..."
17.	"...bentukan baru yang <u>di bentuk</u> dari unsur pokok." (B/18/01/07)	"...bentukan baru yang <u>dibentuk</u> dari unsur pokok."
18.	"...ditentukan oleh tingkat pendidikan <u>dimana</u> kamus itu digunakan." (B/31/01/01)	"...ditentukan oleh tingkat pendidikan <u>di mana</u> kamus itu digunakan."
19.	"Kasus pelanggaran prinsip kerja sama <u>diatas</u> menunjukan..." (C/01/03/01)	"Kasus pelanggaran prinsip kerja sama <u>di atas</u> menunjukan..."
20.	"Yang dimaksud menarik <u>disini</u> karena dalam status..." (C/05/01/02)	"Yang dimaksud menarik <u>di sini</u> karena dalam status..."
21.	"Fenomena <u>diatas</u> menunjukan..." (C/05/04/01)	"Fenomena <u>di atas</u> menunjukan..."
22.	"Tuntunan seperti <u>dibawah</u> ini..." (C/16/01/01)	"Tuntunan seperti <u>di bawah</u> ini..."
23.	"...dan semangat <u>dimana</u> suatu pesan..." (C/24/01/08)	"...dan semangat <u>di mana</u> suatu pesan..."
24.	"...sehingga yang dihasilkan atau yang <u>di catat</u> berupa..." (C/31/04/02)	"...sehingga yang dihasilkan atau yang <u>dicatat</u> berupa..."

25.	“...karena <u>didalam</u> rubrik ini terdapat...” (D/04/02/01)	“...karena <u>di dalam</u> rubrik ini terdapat...”
26.	“Pemakaian bahasa dengan pokok pembicaraan khusus <u>didalam</u> dunia...” (D/15/01/01)	“Pemakaian bahasa dengan pokok pembicaraan khusus <u>di dalam</u> dunia...”
27.	“...mendukung register khusus <u>dibidang</u> seksual...” (D/62/01/01)	“...mendukung register khusus <u>di bidang</u> seksual,...”
28.	“...dalam contoh <u>diatas</u> tergolong dalam...” (D/69/01/01)	“...dalam contoh <u>di atas</u> tergolong dalam...”

**B. Pemakaian Kata Depan *ke***

NO	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	“...Herlinatiens memang sedikit memasukkan unsur homoseks <u>kedalam</u> karyanya.” (A/71/04/03)	“...Herlinatiens memang sedikit memasukkan unsur homoseks <u>ke dalam</u> karyanya.”
2.	“..., namun istilah tersebut akan dikategorikan <u>kedalam</u> ...” (D/59/01/03)	“..., namun istilah tersebut akan dikategorikan <u>ke dalam</u> ...”

**Lampiran 4: Data Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)**  
**(Pembetulan hanya bersifat parsial atau terbatas pada**  
**pembetulan pemakaian tanda baca)**

**A. Pemakaian Tanda Baca Titik (.)**

<b>NO.</b>	<b>Kalimat yang Ejaannya Salah</b>	<b>Pembetulan</b>
1.	...hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuranku. (Eneste, 1982: 80) (A/12/01/03)	...hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuranku (Eneste, 1982: 80).
2.	...akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang ada habisnya (Sayuti, 2003: 72) (A/14/04/03)	...akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tiada habisnya (Sayuti, 2003: 72).
3.	Orang kreatif memiliki dimensi pandangan yang luas dan kemampuan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan atau kebutuhan baru (Sayuti, 2003: 73) (A/15/01/03)	Orang kreatif memiliki dimensi pandangan yang luas dan kemampuan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan atau kebutuhan baru (Sayuti, 2003: 73).
4.	...si penulis dipaksa melahirkan sebelum kehamilan gagasannya menjadi cukup matang (Sumardjo, 1997: 80) (A/17/03/03)	...si penulis dipaksa melahirkan sebelum kehamilan gagasannya menjadi cukup matang (Sumardjo, 1997: 80).
5.	...melalui jalan berputar untuk membuat perubahan nyata pada dunia luar (Wellek dan Warren, 1989: 92) (A/20-21/03/04)	...melalui jalan berputar untuk membuat perubahan nyata pada dunia luar (Wellek dan Warren, 1989: 92).
6.	Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2007: 23) (A/26/02/04)	Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2007: 23).
7.	Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 1987: 2-3) (A/32/01/04)	Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 1987: 2-3).
8.	Di tangan orang kreatif dan	Di tangan orang kreatif dan imajinatif

	imajinatif sajarah lentikan tersebut bisa menjadi tema sebuah karangan (Ratna, 2004: 329) (A/60/03/04)	sajalah lentikan tersebut bisa menjadi tema sebuah karangan (Ratna, 2004: 329).
9.	...dari rasa bersalah, meski mungkin tetap berdosa. (Herlinatiens, 2006: 79) (A/78/01/01)	...dari rasa bersalah, meski mungkin tetap berdosa (Herlinatiens, 2006: 79).
10.	...dan kami turun. (Herlinatiens, 2006: 106) (A/80/02/05)	...,dan kami turun. (Herlinatiens, 2006: 106).
11.	Bird, Camel. 2001. <i>Menulis dengan Emosi Panduan Empirik Mengarang Fiksi</i> . Bandung: Kaifa (A/87/04/04)	Bird, Camel. 2001. <i>Menulis dengan Emosi Panduan Empirik Mengarang Fiksi</i> . Bandung: Kaifa.
12.	Camus, Albert, dkk. 2003. <i>Menulis Itu Indah-Pengalaman para Penulis Dunia</i> . Yogyakarta: Jendela (A/87/05/05)	Camus, Albert, dkk. 2003. <i>Menulis Itu Indah-Pengalaman para Penulis Dunia</i> . Yogyakarta: Jendela.
13.	Durand, V. Mark dan David H. Barlow. <i>Intisari Psikologi Abnormal</i> . Jakarta: Pustaka Pelajar (A/87/06/06)	Durand, V. Mark dan David H. Barlow. <i>Intisari Psikologi Abnormal</i> . Jakarta: Pustaka Pelajar.
14.	Ernesto, Panusuk. 1982. <i>Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang</i> . Jakarta: Gramedia (A/87/08/08)	Ernesto, Panusuk. 1982. <i>Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang</i> . Jakarta: Gramedia.
15.	Goode, William J. 1985. <i>Sosiologi Keluarga</i> . Jakarta: Bina Aksara (A/87/09/09)	Goode, William J. 1985. <i>Sosiologi Keluarga</i> . Jakarta: Bina Aksara.
16.	Heraty, Toety. 2000. <i>Hidup Matinya Sang Pengarang</i> . Jakarta: YLI (A/87/10/10)	Heraty, Toety. 2000. <i>Hidup Matinya Sang Pengarang</i> . Jakarta: YLI.
17.	Hernowo. 2002. <i>Mengikat Makna</i> . Bandung: Kaifa (A/87/13/13)	Hernowo. 2002. <i>Mengikat Makna</i> . Bandung: Kaifa.
18.	Moleong, Lexy J. 2001. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: Fonda Karya (A/87/14/14)	Moleong, Lexy J. 2001. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: Fonda Karya.



19.	Nurgiyantoro, Burhan. 2007. <i>Pengantar Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gajah Mada University Press (A/87/15/15)	Nurgiyantoro, Burhan. 2007. <i>Pengantar Pengkajian Fiksi</i> . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
20.	Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. <i>Metodologi Penelitian Sastra Indonesia Modern</i> . Yogyakarta: Adi Citra Karyanusa (A/87/17/17)	Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. <i>Metodologi Penelitian Sastra Indonesia Modern</i> . Yogyakarta: Adi Citra Karyanusa.
21.	Ratna, Nyoman Kutha. 2004. <i>Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar (A/87/18/18)	Ratna, Nyoman Kutha. 2004. <i>Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
22.	Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. <i>Teori Psikologi Sosial</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada (A/87/19/19)	Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. <i>Teori Psikologi Sosial</i> . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
23.	Schult, Dvane. 1991. <i>Psikologi Pertumbuhan</i> . Yogyakarta: Kanisius (A/87/21/21)	Schult, Dvane. 1991. <i>Psikologi Pertumbuhan</i> . Yogyakarta: Kanisius.
24.	Sumanto, Bakdi. 2003. <i>Rendra: Karya dan Dunianya</i> . Jakarta: PT Grasindo (A/88/01/01)	Sumanto, Bakdi. 2003. <i>Rendra: Karya dan Dunianya</i> . Jakarta: PT Grasindo.
25.	Sudiati, Vero dan A. Widyamartaya. 1995. <i>Kiat Dasar Mengarang</i> . Yogyakarta: Pustaka Nusantara (A/88/02/02)	Sudiati, Vero dan A. Widyamartaya. 1995. <i>Kiat Dasar Mengarang</i> . Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
26.	Sumardjo, Jacob. 1995. <i>Sastra dan Massa</i> . Bandung: ITB Bandung (A/88/03/03)	Sumardjo, Jacob. 1995. <i>Sastra dan Massa</i> . Bandung: ITB Bandung.
27.	Sumardjo, Jacob. 2000. <i>Sosiologi: Seniman Indonesia</i> . Bandung: ITB Bandung (A/88/04/04)	Sumardjo, Jacob. 2000. <i>Sosiologi: Seniman Indonesia</i> . Bandung: ITB Bandung.
28.	Sumardjo, Jacob. 2001. <i>Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar (A/88/05/05)	Sumardjo, Jacob. 2001. <i>Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

29.	“Contoh Reduksi Data:”. (C/34/01/04)	“Contoh Reduksi Data. “.
30.	“Misalnya, register dokter, register petani, atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993: 53) (D/15/02/05)	“Misalnya, register dokter, register petani, atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993: 53).
31.	“..., secara alamiah saja (Warriner (et al.) via Tarigan, 1985: 5) (D/15/02/03)	“..., secara alamiah saja (Warriner (et al.) via Tarigan, 1985: 5).
32.	“..., dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya) (D/29/02/01)	“..., dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya).
33.	“..., kata majemuk dengan makna baru, yaitu ‘bola-bola isi kantung kemaluan laki-laki’ (D/71/02/02)	“..., kata majemuk dengan makna baru, yaitu ‘bola-bola isi kantung kemaluan laki-laki.’
34.	“1. Lebih cocok karena konotasinya” (D/77/04/02)	“1. Lebih cocok karena konotasinya.”

## B. Pemakaian Tanda Baca Koma (,)

NO.	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	Selain itu pendidikan ini juga bertujuan untuk,... (A/viii/01/02)	Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk,...
2.	sedangkan data sekunder diperoleh dari semua teks novelnya yang berjudul <i>Sebuah Cinta yang Menangis</i> . (A/viii/02/06)	sedangkan data sekunder, diperoleh dari semua teks novelnya yang berjudul <i>Sebuah Cinta yang Menangis</i> .
3.	Selain itu data juga diperoleh dari surat kabar,... (A/viii/02/07)	Selain itu, data juga diperoleh dari surat kabar,...
4.	Dari hasil penelitian ini didapatkan wujud proses kreatif yang berupa tema, tokoh dan latar. (A/viii/03/13)	Dari hasil penelitian ini didapatkan wujud proses kreatif yang berupa tema, tokoh, dan latar.
5.	Menurut Sayuti (2000: 4) sastra dapat dipandang sebagai,...	Menurut Sayuti (2000: 4), sastra dapat dipandang sebagai,...

	(A/01/01/02)	
6.	Abrams (1976) mengemukakan empat model hubungan antar sastrawan, pembaca, karya sastra dan alam semesta. (A/01/02/04)	Abrams (1976) mengemukakan empat model hubungan antar sastrawan, pembaca, karya sastra, dan alam semesta.
7.	Wellek and Wareen (1990: 88) menyatakan penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri yaitu sang pengarang. (A/02/01/01)	Wellek and Wareen (1990: 88) menyatakan penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri, yaitu sang pengarang.
8.	Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2002: 71) yang menyatakan bahwa... (A/02/01/03)	Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2002: 71), yang menyatakan bahwa...
9.	Dalam usianya yang masih muda Herlinatiens termasuk pengarang yang produktif dalam menulis novel. (A/04/01/01)	Dalam usianya yang masih muda, Herlinatiens termasuk pengarang yang produktif dalam menulis novel.
10.	...mulai dari idenya untuk menulis novel, hingga tema, latar dan tokoh yang terdapat dalam novelnya. (A/04/01/04)	...mulai dari idenya untuk menulis novel, hingga tema, latar, dan tokoh yang terdapat dalam novelnya
11.	Mengenai pembentukan watak, tokoh-tokoh, kejadian-kejadian dan plot-plot (Eneste, 1982: 35). (A/11/01/07)	Mengenai pembentukan watak, tokoh-tokoh, kejadian-kejadian, dan plot-plot (Eneste, 1982: 35).
12.	Nursisto (2000: 51-58) menyatakan bahwa seorang penulis harus memenuhi tahap-tahap sebagai berikut. (A/13/01/02)	Nursisto (2000: 51-58), menyatakan bahwa seorang penulis harus memenuhi tahap-tahap sebagai berikut.
13.	Sebaliknya pendekatan ekspresif lebih banyak memanfaatkan data sekunder,... (A/20/02/03)	Sebaliknya, pendekatan ekspresif lebih banyak memanfaatkan data sekunder,...
14.	Jadi dengan jalan khusus ia sang pahlawan,... (A/20/03/04)	Jadi dengan jalan khusus, ia sang pahlawan,...
15.	..., hasilnya adalah kombinasi antara persepsi, pikiran dan	..., hasilnya adalah kombinasi antara persepsi, pikiran, dan perasaan.

	perasaan. (A/21/03/02)	
16.	Pengumpulan data juga berasal dari wawancara mendalam secara cermat, teliti dan berkesinambungan,... (A/23/02/03)	Pengumpulan data juga berasal dari wawancara mendalam secara cermat, teliti, dan berkesinambungan,...
17.	...baik secara interpersonal, direktif, referensial, imstrumental dan informatif. (A/24/01/04)	...baik secara interpersonal, direktif, referensial, imstrumental, dan informative.
18.	Keadaan di lingkungan pengarang seperti, ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. (A/26/02/03)	Keadaan di lingkungan pengarang seperti, ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra.
19.	Stanto (1965, 11-36) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian: fakta, tema dan sarana pengucapan (sastra). (A/26/03/01)	Stanto (1965, 11-36) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian: fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra).
20.	Novel dibangun dari dua unsur yakni instrinsik dan ekstrinsik. (A/27/03/02)	Novel dibangun dari dua unsur, yakni instrinsik dan ekstrinsik.
21.	...maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita, mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak. (A/28/01/02)	...maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita, mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak.
22.	...berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, sifat dan sikap manusia. (A/28/02/09)	...berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, sifat, dan sikap manusia.
23.	...adat istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang sesungguhnya. (A/30/04/01)	...adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang sesungguhnya.
24.	Dengan demikian latar dapat memperkuat tokoh dan menghidupkan peristiwa-peristiwa yang ada dan,... (A/30/04/03)	Dengan demikian, latar dapat memperkuat tokoh dan menghidupkan peristiwa-peristiwa yang ada dan,...

25.	..., selain itu untuk mengetahui alasan Ataka dalam tema, tokoh, serta latar yang terdapat dalam keempat novelnya. (A/31/01/03)	..., selain itu, untuk mengetahui alasan Ataka dalam tema, tokoh, serta latar yang terdapat dalam keempat novelnya.
26.	...perbedaan hasil penelitian baik dalam pemilihan tema, tokoh maupun latar. (A/31/03/03)	...perbedaan hasil penelitian baik dalam pemilihan tema, tokoh, maupun latar.
27.	Selain itu dilakukan wawancara dengan orang terdekat, seperti keluarga atau teman dekat. (A/32/03/04)	Selain itu, dilakukan wawancara dengan orang terdekat, seperti keluarga atau teman dekat.
28.	Dengan cara ini pula peneliti berharap akan dapat sekaligus melihat data dari dimensi lainnya selain wawancara yang mendalam. (A/34/01/04)	Dengan cara ini pula, peneliti berharap akan dapat sekaligus melihat data dari dimensi lainnya selain wawancara yang mendalam.
29.	...proses kreatif Herlinatiens dalam pemilihan tema, tokoh dan latar dalam novel <i>Sebuah Cinta yang Menagis</i> . (A/36/01/02)	...proses kreatif Herlinatiens dalam pemilihan tema, tokoh, dan latar dalam novel <i>Sebuah Cinta yang Menagis</i> .
30.	Namun minat Herlinatiens tidak mendapat respon yang positif dari lingkungan,... (A/38/01/02)	Namun, minat Herlinatiens tidak mendapat respon yang positif dari lingkungan...
31.	Bahkan masyarakat yang bisa melanjutkan ke tingkat SMA pun jarang. (A/41/01/03)	Bahkan, masyarakat yang bisa melanjutkan ke tingkat SMA pun jarang.
32.	Namun di UKM tersebut hasratnya untuk menulis karya sastra tidak mendapat ruang,... (A/51/04/04)	Namun, di UKM tersebut hasratnya untuk menulis karya sastra tidak mendapat ruang,...
33.	Namun dengan tekad dan kemauan yang kuat, akhirnya ia berhasil dalam mewujudkan keinginannya. (A/51/01/01)	Namun, dengan tekad dan kemauan yang kuat, akhirnya ia berhasil dalam mewujudkan keinginannya.
34.	Namun respon dari lingkungan sosialnya tidak mendukung. (A/51/02/03)	Namun, respon dari lingkungan sosialnya tidak mendukung.

35.	Bahkan keluarganya melarang ia untuk menulis, menari, dan menyanyi. (A/51/02/04)	Bahkan, keluarganya melarang ia untuk menulis, menari, dan menyanyi.
36.	Namun proses persiapannya terjadi selama lebih dari empat bulan. (A/52/03/02)	Namun, proses persiapannya terjadi selama lebih dari empat bulan.
37.	...Herlinatiens membaca buku-buku yang sesuai dengan referensi tema besar yang ingin ia usung yaitu spiritualisme. (A/54/03/03)	...Herlinatiens membaca buku-buku yang sesuai dengan referensi tema besar yang ingin ia usung, yaitu spiritualisme.
38.	Pada tahap ini penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan,... (A/57/02/04)	Pada tahap ini, penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan,...
39.	Bentuk cinta diinterpretasikan secara lebih konkret yaitu cinta seorang manusia dengan Tuhan. (A/61/02/02)	Bentuk cinta diinterpretasikan secara lebih konkret, yaitu cinta seorang manusia dengan Tuhan.
40.	Dalam novel ini ia menjelaskan bagaimana seorang manusia pada akhirnya,... (A/64/02/03)	Dalam novel ini, ia menjelaskan bagaimana seorang manusia pada akhirnya,...
41.	..., seperti: plot, tema, latar, sudut pandang, gaya atupun amanat. (A/66/03/01)	..., seperti: plot, tema, latar, sudut pandang, gaya, atupun amanat.
42.	Dalam menggambarkan tokoh dalam novelnya Herlinatiens sedikit banyak terinspirasi dari dirinya sendiri. (A/67/01/01)	Dalam menggambarkan tokoh dalam novelnya, Herlinatiens sedikit banyak terinspirasi dari dirinya sendiri.
43.	..., ia membuat tokoh utama yaitu “aku” menjadi orang dengan kepribadian ganda. (A/68/03/03)	..., ia membuat tokoh utama, yaitu “aku” menjadi orang dengan kepribadian ganda.
44.	Dalam novel <i>Sebuah Cinta yang Menangis</i> Herlinatiens juga mengungkapkan adanya,... (A/69/02/01)	Dalam novel <i>Sebuah Cinta yang Menangis</i> , Herlinatiens juga mengungkapkan adanya,...
45.	Dalam hal ini Herlinatiens,... (A/79/02/04)	Dalam hal ini, Herlinatiens,...

46.	Namun hal itu bukan menjadi halangan bagi Herlinatiens dalam berkarya. (A/83/03/07)	Namun, hal itu bukan menjadi halangan bagi Herlinatiens dalam berkarya.
47.	Camus, Albert dkk. 2003. <i>Menulis Itu Indah-Pengalaman para Penulis Dunia</i> . Yogyakarta: Jendela. (A/87/05/05)	Camus, Albert, dkk. 2003. <i>Menulis Itu Indah-Pengalaman para Penulis Dunia</i> . Yogyakarta: Jendela.
48.	Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2001. <i>Metodelogi Penelitian Sastra Indonesia Modern</i> . Yogyakarta: Adicita Karya. (A/87/17/17)	Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. <i>Metodelogi Penelitian Sastra Indonesia Modern</i> . Yogyakarta: Adicita Karya.
49.	“...misalnya informasi definisi, ucapan dan sinonim serta informasi lain, yaitu daftar kata.” (B/02/03/08)	“...misalnya informasi definisi, ucapan dan sinonim, serta informasi lain, yaitu daftar kata.”
50.	“Sementara itu dalam kamus tata bahasa lebih bersifat aplikasi kaidah kebahasaan.” (B/02/04/03)	“Sementara itu, dalam kamus tata bahasa lebih bersifat aplikasi kaidah kebahasaan.”
51.	“Misalnya kata memengaruhi...” (B/03/04/08)	“Misalnya, kata memengaruhi...”
52.	“...yaitu singkatan, angkronim dan kontraksi”. (B/07/01/08)	“...yaitu singkatan, angkronim, dan kontraksi”.
53.	“Berbicara tentang kamus maka,...” (B/09/01/01)	“Berbicara tentang kamus, maka...”
54.	“...leksikografi yaitu terciptanya sebuah kamus.” (B/09/02/02)	“...leksikografi, yaitu terciptanya sebuah kamus.”
55.	“Sementara itu <i>America Every Dictionary...</i> ” (B/11/02/02)	“Sementara itu, <i>America Every Dictionary...</i> ”
56.	“...ucapannya, ejaannya dan sebagainya”. B/11/02/02	“...ucapannya, ejaanny, dan sebagainya”.
57.	“Menurut Pierre Labrousse (1977) kamus adalah...” (B/11/03/01)	“Menurut Pierre Labrousse (1977), kamus adalah...”
58.	“...kelanjutan paragraph sebelumnya serta tidak akan...”	“...kelanjutan paragraph sebelumnya, serta tidak akan...”

	(B/12/06/04)	
59.	“...terdiri dari atas tiga lema yaitu...” (B/13/07/01)	“..., terdiri dari atas tiga lema, yaitu...”
60.	“...rumah tangga, rumit dan rumpun.” (B/13/07/01)	“..., rumah tangga, rumit, dan rumpun.”
61.	“..., dan lema selanjutnya yaitu...” (B/13/07/04)	“..., dan lema selanjutnya, yaitu...”
62.	“Pada umumnya makna kata yang dicari adalah...” (B/14/02/04)	“Pada umumnya, makna kata yang dicari adalah...”
63.	“Misalnya dalam diktat Setiawan (2007) mengemukakan...” (B/14/02/06)	“Misalnya, dalam diktat Setiawan (2007) mengemukakan...”
64.	“Misalnya afiksasi kata...” (B/16/04/04)	“Misalnya, afiksasi kata...”
65.	“..., sesuai gramatikal ke dua kata tersebut yaitu...” (B/16/04/05)	“..., sesuai gramatikal ke dua kata tersebut, yaitu...”
66.	“...memperjelas lema tersebut misalnya, gambar...” (B/19/02/05)	“..., memperjelas lema tersebut, misalnya, gambar...”
67.	“..., aben, lelah dan kipas merupakan...” (B/20/03/01)	“..., aben, lelah, dan kipas merupakan...”
68.	“...memuat informasi mikrostruktur pelafalan, kelas kata, etimologi (asal lema) dan makna.” (B/02/03/03)	“..., memuat informasi mikrostruktur pelafalan, kelas kata, etimologi (asal lema), dan makna”.
69.	“...kelas kata, makna, bentuk turunan dan contoh penggunaan dalam kalimat...” (B/02/03/04)	“...kelas kata, makna, bentuk turunan, dan contoh penggunaan dalam kalimat...”
70.	“...contoh penggunaan dalam kalimat serta pada lema kipas memuat...” (B/20/03/04)	“..., contoh penggunaan dalam kalimat, serta pada lema kipas memuat...”
71.	“...informasi mikrostruktur kelas kata, makna, bentuk turunan dan contoh penggunaan dalam kalimat.” (B/20/03/04)	“...informasi mikrostruktur kelas kata, makna, bentuk turunan, dan contoh penggunaan dalam kalimat.”



72.	“Penyusunan lema secara alfabetis tidak mengalami masalah jika dihadapkan pada...” (B/21/03/01)	“Penyusunan lema secara alfabetis tidak mengalami masala, jika dihadapkan pada...”
73.	“Pada contoh tersebut spasi pada lema <i>post office</i> ...” (B/22/03/05)	“Pada contoh tersebut, spasi pada lema <i>post office</i> ...”
74.	“Pada contoh tersebut huruf O pada <i>post office</i> merupakan...” (B/22/03/09)	“Pada contoh tersebut, huruf O pada <i>post office</i> merupakan...”
75.	“...yang memiliki dua unsur tersebut yaitu unsur makna dan acuan...” (B/23/01/09)	“...yang memiliki dua unsur tersebut, yaitu unsur makna dan acuan...”
76.	“...memerlukan informasi tentang kata, tentang bahasa dan tentang dunia.” (B/24/01/01)	“...memerlukan informasi tentang kata, tentang bahasa, dan tentang dunia.”
77.	“...berisi definisi kata, informasi pengetahuan dan pendapat masyarakat pada umumnya yang...” (B/24/01/02)	“...berisi definisi kata, informasi pengetahuan, dan pendapat masyarakat pada umumnya yang...”
78.	“Sebagaimana telah disebutkan di atas kamus memiliki...” (B/25/01/02)	“Sebagaimana telah disebutkan di atas, kamus memiliki...”
79.	“...makna merupakan bagian dari bahasa sedangkan acuan atau referen...” (B/25/01/05)	“...makna merupakan bagian dari bahasa, sedangkan acuan atau referen...”
80.	“...berkaitan dengan bidang kedokteran yaitu pengganti ginjal dari...” (B/25/02/05)	“...berkaitan dengan bidang kedokteran, yaitu pengganti ginjal dari...”
81.	“...dari orang ke orang lain sedangkan setek berkaitan denga...” (B/25/02/05)	“...dari orang ke orang lain, sedangkan setek berkaitan dengan...”
82.	“...disusun secara alfabetis sedangkan mikrostruktur tampak dari...” (B/29/01/03)	“...disusun secara alfabetis, sedangkan mikrostruktur tampak dari...”
83.	“Maka berdasarkan ukurannya tersebut, kamus digolongkan	“Maka berdasarkan ukurannya tersebut, kamus digolongkan menjadi

	menjadi dua bagian yaitu kamus besar dan kamus terbatas.” (B/30/01/05)	dua bagian, yaitu kamus besar dan kamus terbatas.”
84.	“Penataan prinsip kerja sama terjadi jika peserta tutur...” (C/02/01/05)	“Penataan prinsip kerja sama terjadi, jika peserta tutur...”
85.	“Prinsip kerja sama juga dapat terjadi jika anantara peserta...” (C/03/03/04)	“Prinsip kerja sama juga dapat terjadi, jika anantara peserta...”
86.	“Adapun yang dinamakan komentar yaitu umpan balik yang...” (C/13/01/02)	“Adapun yang dinamakan komentar, yaitu umpan balik yang...”
87.	“Leninson (1983: 31) mengemukakan...” (C/13/02/02)	“Leninson (1983: 31), mengemukakan...”
88.	“...menurut parisipan, topik pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan.” (C/13/03/02)	“...menurut parisipan, topik pembicaraan, situasi, dan tempat berlangsungnya pembicaraan.”
89.	“...tidak ambigu, tidak berlebih-lebih dan teratur...” (C/17/02/01)	“...tidak ambigu, tidak berlebih-lebih, dan teratur...”
90.	“Kesatuan makna yang dimaksud yaitu harus terdiri...” (C/18/02/02)	“Kesatuan makna yang dimaksud, yaitu harus terdiri...”
91.	“Pendapat-pendapat para ahli linguistik di atas memandang wacana dari...” (C/16/01/01)	“Pendapat-pendapat para ahli linguistik di atas, memandang wacana dari...”
92.	“...disebut sebagai kalimat jika dilihat dari...” (C/20/03/01)	“...disebut sebagai kalimat, jika dilihat dari...”
93.	“Misalnya terjadinya ujaran dalam...” (C/21/02/02)	“Misalnya, terjadinya ujaran dalam...”
94.	“Konteks lingustik yaitu konteks yang...” (C/23/02/04)	“Konteks lingustik, yaitu konteks yang...”
95.	“...dengan kedua penelitian tersebut yaitu pada...” (C/29/02/01)	“...dengan kedua penelitian tersebut, yaitu pada...”
96.	“Penelitian tentang prinsip kerja	“Penelitian tentang prinsip kerja sama

	sama dalam komunikasi <i>facebook</i> oleh MBSI UNY 2007 ini merupakan...” (C/31/02/01)	dalam komunikasi <i>facebook</i> oleh MBSI UNY 2007 ini, merupakan...”
97.	“Data-data yang direduksi yaitu berupa tuturan (komentar) yang...” (C/35/01/03)	“Data-data yang direduksi, yaitu berupa tuturan (komentar) yang...”
98.	“Pemahaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian serta langkah-langkah yang...” (C/36/01/02)	“Pemahaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian, serta langkah-langkah yang...”
99.	“...fungsi pelanggaran yang terdiri atas fungsi ekspresif, fungsi...” (C/36/02/02)	“...fungsi pelanggaran yang terdiri atas, fungsi ekspresif, fungsi...”
100.	“Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mewawancarai...” (C/39/01/04)	“Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu mewawancarai...”
101.	“Adapun langkah-langkahnya yaitu <i>browsing</i> di...” (C/40/01/02)	“Adapun langkah-langkahnya, yaitu <i>browsing</i> di...”
102.	“...bahkan bisa jadi pengumpulan data mengalami hambatan jika <i>facebook</i> menonaktifkan <i>account facebooknya</i> .” (C/41/01/01)	“...bahkan bisa jadi pengumpulan data mengalami hambatan, jika <i>facebook</i> menonaktifkan <i>account facebooknya</i> .”
103.	“Metode pada referensial yaitu metode analisis data yang...” (C/43/01/02)	“Metode pada referensial, yaitu metode analisis data yang...”
104.	“...contoh metode padan referensial misalnya kata benda diartikan...” (C/43/01/03)	“...contoh metode padan referensial, misalnya kata benda diartikan...”
105.	“Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mewawancarai...” (C/45/01/02)	“Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu mewawancarai...”
106.	“Pelanggaran maksim kuantitas di sini dilanggar oleh mitra tutur dengan...” (C/51/01/03)	“Pelanggaran maksim kuantitas di sini, dilanggar oleh mitra tutur dengan...”
107.	“Pengetahuan bersama tersebut menjadikan salah satu model...” (C/60/02/03)	“Pengetahuan bersama tersebut, menjadikan salah satu model...”

108.	“Kontribusi yang dimaksud yaitu informasi atau tanggapan...” (C/60/03/04)	“Kontribusi yang dimaksud, yaitu informasi atau tanggapan...”
109.	“Munculnya komentar yang berkaitan dengan skripsi yaitu karena...” (C/63/03/01)	“Munculnya komentar yang berkaitan dengan skripsi, yaitu karena...”
110.	“Adapun maksud yang dapat ditangkap dari status tersebut yaitu AID sedang...” (C/65/01/06)	“Adapun maksud yang dapat ditangkap dari status tersebut, yaitu AID sedang...”
111.	“Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya yaitu ADF...” (C/66/02/02)	“Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya, yaitu ADF...”
112.	“... tidak kabur, jelas, tidak ambigu, tidak berlebih-lebih dan teratur...” (C/78/02/01)	“...tidak kabur, jelas, tidak ambigu, tidak berlebih-lebih, dan teratur...”
113.	“Yang dimaksud tidak jelas di sini yaitu ADFA...” (C/81/01/02)	“Yang dimaksud tidak jelas di sini, yaitu ADFA...”
114.	“...maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim...” (C/117/02/01)	“...maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim...”
115.	“Pemahaman yang dimiliki bersama di sini yaitu AP dan HD...” (C/137/02/03)	“Pemahaman yang dimiliki bersama di sini, yaitu AP dan HD...”
116.	“Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan relevan pada...” (C/139/02/01)	“Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, dan relevan pada...”
117.	“Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya yaitu AD mengetahui...” (C/151/01/02)	“Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya, yaitu AD mengetahui...”
118.	“...sedangkan pelanggaran paling sedikit pada tiga maksim secara bersamaan yaitu maksim kuantitas...” (C/152/01/03)	“...sedangkan pelanggaran paling sedikit pada tiga maksim secara bersamaan, yaitu maksim kuantitas...”
119.	“...yaitu maksim kuantitas, relevansi dan maksim cara, serta...”	“...yaitu maksim kuantitas, relevansi, dan maksim cara, serta...”

	(C/152/01/03)	
120.	“...bahasa yang kacau, baik struktur kata, kalimat maupun penggunaan kata...” (D/03/01/05)	“...bahasa yang kacau, baik struktur kata, kalimat, maupun penggunaan kata...”
121.	“...seperti konsultasi kesehatan, keuangan, keluarga, psikologi bahkan sampai pada...” (D/03/02/02)	“...seperti konsultasi kesehatan, keuangan, keluarga, psikologi, bahkan sampai pada...”
122.	“...dalam rubrik konsultasi seksual, gaya bahasa dan istilah yang...” (D/03/03/03)	“...dalam rubrik konsultasi seksual, gaya bahasa, dan istilah yang...”
123.	“Perbedaan usia, jenis kelamin dan status para penanya atau...” (D/05/01/01)	“Perbedaan usia, jenis kelamin, dan status para penanya atau...”
124.	“Berbeda dengan tabloid lain yang memiliki rubrik konsultasi seksual namun terkadang tidak muncul dalam edisi tertentu.” (D/05/02/02)	“Berbeda dengan tabloid lain yang memiliki rubrik konsultasi seksual, namun terkadang tidak muncul dalam edisi tertentu.”
125.	“...dan jawaban dari pengasuh rubrik yaitu seorang dokter pakar seksologi...” (D/08/02/04)	“...dan jawaban dari pengasuh rubrik, yaitu seorang dokter pakar seksologi...”
126.	“Bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai makna pengalaman...” (D/10/04/03)	“Bahasa memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai makna pengalaman...”
127.	“Faktor lingustik dapat berupa struktur kata, urutan dalam kata, kalimat dan wacana.” (D/12/02/02)	“Faktor lingustik dapat berupa struktur kata, urutan dalam kata, kalimat, dan wacana.”
128.	“Digunakan pada saat tertentu dan ditentukan oleh apa yang dikerjakan, dengan siapa dan menggunakan sarana apa...” (D/14/02/02)	“Digunakan pada saat tertentu dan ditentukan oleh apa yang dikerjakan, dengan siapa, dan menggunakan sarana apa...”
129.	“Berbeda dengan pendapat Haliday Suwito (1982), Soeparno (2002) dan Alwasilah (1990)...” (D/15/02/01)	“Berbeda dengan pendapat Haliday Suwito (1982), Soeparno (2002), dan Alwasilah (1990)...”
130.	“...pemahaman register dengan konsep ‘stye’ yaitu menunjuk	“...pemahaman register dengan konsep ‘stye’, yaitu menunjuk pada...”

	pada...” (D/15/03/02)	
131.	“Wardhaugh (1990: 48) memahami register sebagai...” (D/16/01/01)	“Wardhaugh (1990: 48), memahami register sebagai...”
132.	“...difokuskan pada bentuk istilah, makna istilah dan gaya bahasa dalam...” (D/17/01/01)	“...difokuskan pada bentuk istilah, makna istilah, dan gaya bahasa dalam...”
133.	“...yaitu kosakata Bahasa Indonesia, bahasa serumpun dan bahasa asing.” (D/17/02/02)	“...yaitu kosakata Bahasa Indonesia, bahasa serumpun, dan bahasa asing.”
134.	“...dalam kehidupan sehari-hari namun dapat...” (D/23/01/03)	“...dalam kehidupan sehari-hari, namun dapat...”
135.	“...kalau polisemi mengenai makna kata sedangkan ambiguitas...” (D/24/04/02)	“...kalau polisemi mengenai makna kata, sedangkan ambiguitas...”
136.	“Gaya yang mirip dengan pleonasme yaitu menggunakan kata yang...” (D/28/03/01)	“Gaya yang mirip dengan pleonasme, yaitu menggunakan kata yang...”
137.	“Tabloid <i>Nyata</i> dikenal secara dinamis feminin dan muda untu...” (D/42/02/02)	“Tabloid <i>Nyata</i> dikenal secara dinamis, feminin, dan muda untuk...”
138.	“...rubrik ini meliputi sinonimi, antonimi dan hiponimi.” (D/44/01/05)	“...rubrik ini meliputi sinonimi, antonimi, dan hiponimi.”
139.	“Teknik baca dan catat yaitu teknik yang digunakan untuk...” (D/46/04/01)	“Teknik baca dan catat, yaitu teknik yang digunakan untuk...”
140.	“Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu kriteria untuk...” (D/47/01/06)	“Kriteria-kriteria yang digunakan, yaitu kriteria untuk...”
141.	“...fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan lain-lain.” (D/52/02/02)	“...fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan lain-lain.”
142.	“Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik ganti, teknik perluasan dan teknik sisip.” (D/52/03/01)	“Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik ganti, teknik perluasan, dan teknik sisip.”
143.	“Bila adanya penyisipan itu	Bila adanya penyisipan itu

	dimungkinkan maka berarti...” (D/53/01/02)	dimungkinkan, maka berarti...”
144.	“ <i>Debriefing</i> dilakukan dengan wawancara kepada <i>debriefing</i> yaitu dokter ahli seksologi yang...” (D/53/02/05)	“ <i>Debriefing</i> dilakukan dengan wawancara kepada <i>debriefing</i> , yaitu dokter ahli seksologi yang...”
145.	“...dalam penelitian ini bentuk kata tunggal, kata kompleks dan frasa.” (D/53/02/02)	“...dalam penelitian ini bentuk kata tunggal, kata kompleks, dan frasa.”
146.	“...yaitu berdasarkan bentuk istilah, makna istilah dan gaya bahasa”. (D/55/01/02)	“...yaitu berdasarkan bentuk istilah, makna istilah, dan gaya bahasa.”
147.	“...didominasi oleh istilah dari bahasa Asing yaitu berjumlah...” (D/58/01/01)	“...didominasi oleh istilah dari bahasa Asing, yaitu berjumlah...”
148.	“...berdasarkan jenis makna, relasi dan medan makna.” (D/58/02/01)	“...berdasarkan jenis makna, relasi, dan medan makna.”
149.	“...penyakit psikis, penyakit fisik dan kelainan seksual.” (D/59/02/03)	“...penyakit psikis, penyakit fisik, dan kelainan seksual.”
150.	“...metonimia, sinekdok dan asidenton tidak mendukung register seksual.” (D/62/02/01)	“...metonimia, sinekdok, dan asidenton tidak mendukung register seksual.”
151.	“...bentuk kata tunggal, kata kompleks dan frasa.” (D/65/03/01)	“...bentuk kata tunggal, kata kompleks, dan frasa.”
152.	“Proses morfologi tersebut adalah pembubuhan afiks, pengulangan dan pemajemukan...” (D/67/01/03)	“Proses morfologi tersebut adalah pembubuhan afiks, pengulangan, dan pemajemukan...”
153.	“...abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan) dan derivasi balik.” (D/67/01/03)	“...abreviasi (pemendekan), komposisi (perpaduan), dan derivasi balik.”
154.	“..., pada kata <u>hubungan</u> dan <u>suami-istri</u> yang membentuk arti baru yaitu berhubungan...” (D/71/01/01)	“...pada kata <u>hubungan</u> dan <u>suami-istri</u> yang membentuk arti baru, yaitu berhubungan...”
155.	“Dalam contoh data (41), (42) dan (43) terdapat...”	“ Dalam contoh data (41), (42), dan (43) terdapat...”

	(D/80/02/01)	
156.	“...terdapat istilah <i>oral seks</i> , <i>disfungsi orgasme</i> dan <i>ejakuasi</i> yang...”. (D/80/02/01)	“...terdapat istilah <i>oral seks</i> , <i>disfungsi orgasme</i> , dan <i>ejakuasi</i> yang...”
157.	“Kata <i>orgames</i> (47), <i>onani</i> (48), <i>ereksi</i> (49), <i>ejakuasi premature</i> (49) dan <i>ejakulasi</i> (50)...”. (D/83/03/01)	“Kata <i>orgames</i> (47), <i>onani</i> (48), <i>ereksi</i> (49), <i>ejakuasi premature</i> (49), dan <i>ejakulasi</i> (50)...”
158.	“...berhubungan seks, kontak seksual, ML dan berhubungan suami istri.” (D/88/01/01)	“...berhubungan seks, kontak seksual, ML, dan berhubungan suami istri.”
159.	“...istilah <i>libido</i> , <i>nafsu</i> dan <i>ereksi</i> merupakan...” (D/90/02/01)	“...istilah <i>libido</i> , <i>nafsu</i> , dan <i>ereksi</i> merupakan...”
160.	“...KB suntik, kontrasepsi suntik dan KB kalender.” (D/92/01/02)	“...KB suntik, kontrasepsi suntik, dan KB kalender.”
161.	“...ingin menimang bayi, kepala empat dan adegan merupakan...” (D/99/02/03)	“...ingin menimang bayi, kepala empat, dan adegan merupakan...”
162.	“...dari bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Asing.” (D/103/01/06)	“...dari bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa Asing.”
163.	“..., penyimpangan kesopanan, implikatur dalam ilustrasi dan sebagainya”. (D/106/04/02)	“..., penyimpangan kesopanan, implikatur dalam ilustrasi, dan sebagainya”.

### C. Pemakaian Tanda Hubung (-)

NO.	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	Cerita terdiri dari peristiwa ( <i>events</i> ) dan wujud <u>keber-ada-annya</u> eksistensinya ( <i>existents</i> ). (A/27/02/02)	Cerita terdiri dari peristiwa ( <i>events</i> ) dan wujud <u>keberadaannya</u> eksistensinya ( <i>existents</i> ).



**D. Pemakaian Tanda Tanya (?)**

NO.	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	“Bagaimana penguasaan bahasa sastrawan sehingga mampu mengikat pembaca.” (A/23/02/01)	“Bagaimana penguasaan bahasa sastrawan sehingga mampu mengikat pembaca?.”
2.	“Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain”. (A/23/02/02)	“Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain?”
3.	“Seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia maupun dunia lain.” (A/23/03/01)	“Seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia maupun dunia lain?.”
4.	“...apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama.” (C/06/03/02)	“...apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama?.”

**E. Pemakaian Tanda Baca Titik Dua (:)**

NO.	Kalimat yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	“Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan...” (A/19/04/01)	“Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain: pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan...”
2.	“...beberapa bagian karyanya seperti ide cerita, penokohan, jalan cerita, dan gaya bahasa yang dipakai.” (A/31/02/03)	“...beberapa bagian karyanya seperti: ide cerita, penokohan, jalan cerita, dan gaya bahasa yang dipakai.”
3.	“...unsur-unsur pembangun lainnya, seperti plot...” (A/66/03/01)	“...unsur-unsur pembangun lainnya, seperti: plot...”
4.	“Buku-buku itu antara lain seperti <i>Indahnya Menjadi Suti, Misteri Ilahi, Sejarah Tuhan, The Tao of Physic</i> .” (84/02/64)	“Buku-buku itu antara lain seperti: <i>Indahnya Menjadi Suti, Misteri Ilahi, Sejarah Tuhan, The Tao of Physic</i> ”.
5.	“Nurgiantoro, Burhan. 2007. <i>Pengantar Pengkajian Fiksi</i> .”	“Nurgiantoro, Burhan. 2007. <i>Pengantar Pengkajian Fiksi</i> .”

	Yogyakarta. Gajah Mada University Press”. (A/87/15/15)	Yogyakarta: Gajah Mada University Press”.
6.	“...mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas...” (C/152/01/02)	“...mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri atas: pelanggaran maksim kuantitas...”
7.	“Misalnya penggunaan kosakata para para pesawat, para pilot, manajer bank...” (D/16/01/02)	“Misalnya: penggunaan kosakata para para pesawat, para pilot, manajer bank...”
8.	“Rubrik-rubrik dalam <i>Tabloid Nyata</i> antara lain Cover Story, Konsultasi...” (D/42/02/03)	“Rubrik-rubrik dalam <i>Tabloid Nyata</i> antara lain: Cover Story, Konsultasi...”

### Lampiran 5 Kartu Data Huruf Kapital.

Kartu Data
No: 20/02/03
<b>Kutipan</b> "Atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa Inggris disebut dengan atmosphere."
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditulis huruf kecil pada kata Inggris yang seharusnya huruf "i" pada kata Inggris ditulis dengan huruf kapital. "Atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa <u>Inggris</u> disebut dengan atmosphere."

Kartu Data
No: 04-05/03/06
<b>Kutipan</b> "Herlinations suka mengunjungi pulau Dewata itu karena ...."
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditulis huruf kecil pada kata pulau yang seharusnya huruf "p" pada kata pulau ditulis dengan huruf kapital. "Herlinations suka mengunjungi <u>Pulau</u> Dewata itu karena ...."

### Kartu Data

No: B/12/06/03

#### Kutipan

"..., di bawah lerna. satu lerna dengan,  
..."

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditulis huruf kecil pada kata satu yang seharusnya huruf "S" pada kata satu ditulis dengan huruf ~~kecil~~ besar.

"..., di bawah lerna. Satu lerna dengan,..."

### Kartu Data

No: C/125/02/01

#### Kutipan

"dengan hormat supaya diberi anpuhan karena,..."

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditulis huruf kecil pada kata "dengan" di awal kalimat yang seharusnya huruf "D" pada kata dengan ditulis dengan huruf besar.

"Dengan hormat supaya diberi anpuhan karena,..."



## Lampiran 6 Kartu Data Kata Depan *di-* dan *ke-*

### A. Kartu Data Kata Depan *di-*

Kartu Data
No: 22/04/01
<b>Kutipan</b> "Kemudian pendekatan ekspresif dilakukan melalui penelitian ekspresifisme, dimana penelitian tersebut...."
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan kata depan <i>di</i> yang seharusnya ditulis terpisah pada kata <i>di</i> mana.  "Kemudian pendekatan ekspresif dilakukan melalui penelitian ekspresifisme, <u>di</u> mana penelitian tersebut...."

Kartu Data
No: 62/01/01
<b>Kutipan</b> "Dalam kutipan diatas tampak bahwa...."
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan kata depan <i>di</i> yang seharusnya ditulis terpisah pada kata <i>didas</i> .  "Dalam kutipan <u>di</u> atas tampak bahwa...."

### Kartu Data

No: B/04/01/02

#### Kutipan

"..., di susun sedemikian rupa, sehingga memudahkan, ..."

#### Jenis Kesalahan

Penulisan kata depan di- yang seharusnya ditulis digabung pada kata disusun

"..., disusun sedemikian rupa, sehingga memudahkan, ..."

### Kartu Data

No: B/12/06/03

#### Kutipan

"..., dibawah lerna. Satu lerna dengan yang, ..."

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan di- yang seharusnya ditulis digabung dipisah pada kata dibawah

"..., di bawah lerna. Satu lerna dengan yang, ..."



### Kartu Data

No: C/01/03/01

#### Kutipan

"Kasus pelanggaran prinsip kerja sama di atas menunjukkan, ...".

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan di- yang seharusnya ditulis terpisah pada kata di atas.

"Kasus pelanggaran prinsip kerja sama di atas menunjukkan, ...".

### Kartu Data

No: C/05/01/02

#### Kutipan

"Yang dimaksud menarik disini karena dalam status, ...".

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan di- yang seharusnya ditulis terpisah pada kata disini.

"Yang dimaksud menarik di sini karena dalam status, ...".

### Kardus Data

No: D/04/02/01

#### Kutipan

"... karena didalam rubrik ini terdapat, ...".

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan di- yang seharusnya ditulis terpisah pada kata didalam.

"... karena di dalam rubrik ini terdapat, ...".

### Kardus Data

No: D/62/01/01

#### Kutipan

"... mendukung register khusus di bidang seksual, ...".

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan di- yang seharusnya ditulis terpisah pada kata di bidang.

"... mendukung register khusus di bidang seksual, ...".



## B. Kartu Data Kata Depan ke-

Kartu Data
No: 71/04/03
<b>Kutipan</b> " ..., Herlinations memang sedikit memasukkan unsur homoseks kedalam karyanya "
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan kata depan ke yang seharusnya ditulis terpisah pada kata kedalam. " ..., Herlinations memang sedikit memasukkan unsur homoseks <u>ke</u> dalam karyanya "

Kartu Data
No/B/31/02/03
<b>Kutipan</b> " Yang termasuk kedalam kamus terbatas ini, --- "
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan kata depan ke- yang seharusnya ditulis dipisah pada kata kedalam. " Yang termasuk <u>ke</u> dalam kamus terbatas ini, --- "

### Kartu Data

No. B/42/01/06

#### Kutipan

"..., letak geografis suatu daerah tidak dimasukkan ke dalam kamus".

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan ke yang seharusnya ditulis pisah pada kata ke dalam.

"..., letak geografis suatu daerah tidak dimasukkan ke dalam kamus".

### Kartu Data

No. D/50/01/03

#### Kutipan

"..., namun istilah tersebut akan dikategorikan ke dalam, ---".

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan kata depan ke yang seharusnya ditulis terpisah pada kata ke dalam.

"..., namun istilah tersebut akan dikategorikan ke dalam, ---".



## Lampiran 7 Kartu Data Tanda Baca

### A. Kartu Data Tanda Baca Titik (.)

Kartu Data
No: 12/01/03
<b>Kutipan</b> " ..., hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuran. (Eneste, 1982: 80)
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan tanda baca titik (.) yang seharusnya diletakkan setelah tanda kurung tutup. " ..., hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuran (Eneste, 1982: 80). .
Kartu Data
No: 14/04/03
<b>Kutipan</b> " ... akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tidak habisnya (Sayuti, 2003: 72)
<b>Jenis Kesalahan</b> Tidak ditulisnya tanda baca titik (.) yang seharusnya ditulis pada akhir kalimat. " ... akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tidak habisnya (Sayuti, 2003: 72). .

### Kardus Data

No: 87/04/04

#### Kutipan

Bird, Carol. 2001. Menulis dengan Erosi-  
Panduan Empirik Mengarang Fiksi.  
Bandung: Kaifa

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca titik (.)  
yang ditulis setelah akhir kalimat  
atau setelah kata Kaifa.

Bird, Carol. 2001. Menulis dengan Erosi-  
Panduan Empirik Mengarang Fiksi.  
Bandung: Kaifa.

### Kardus Data

No: 87/05/05

#### Kutipan

Carus, Albert, dkk. 2003. Menulis Itu  
Indah- Pengalaman para Penulis  
Dunia. Yogyakarta: Jendela

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca titik (.) yang  
seharusnya ditulis setelah akhir  
kalimat atau setelah kata Jendela.

Carus, Albert, dkk. 2003. Menulis Itu  
Indah- Pengalaman para Penulis  
Dunia. Yogyakarta: Jendela.



### Kartu Data

No: B/34/01/04

#### Kutipan

"Contoh Reduksi Data: "

#### Jenis Kesalahan

Kesalahan ~~tan~~ penulisan tanda baca titik dua (:) yang seharusnya ditulis tanda baca titik (·).

"Contoh Reduksi Data. "

### Kartu Data

No: D/15/02/05

#### Kutipan

"Misalnya, register dokter, register petani, ~~reg~~ atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993:53)"

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulisnya tanda baca titik (·) pada akhir kalimat.

"Misalnya, register dokter, register petani atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993:53). "

### Kartu Data

No. D/25/02/03

#### Kutipan

"... secara alamiah saja (Warriner [et al.] via Tarigan, 1985: 5)

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulisnya tanda baca titik (.) pada akhir kalimat.

"... secara alamiah saja (Warriner [et al.] via Tarigan, 1985: 5)."

### Kartu Data

No. D/25/02/01

#### Kutipan

"... dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya)

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulisnya tanda baca titik (.) pada akhir kalimat.

"... dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya)."



B. Kartu Data Tanda Baca Koma (,)

Kartu Data
No : viii / 01 / 02
<b>Kutipan</b> "Selain itu pendidikan ini juga bertujuan ...."
<b>Jenis Kesalahan</b> Tidak ditulis tanda baca (,) yang seharusnya ditulis setelah kata <u>Selain itu</u> , ... "Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan ...."

Kartu Data
No: viii / 03 / 13
<b>Kutipan</b> "Dari hasil penelitian ini didapatkan wujud proses kreatif yang berupa tema, tokoh dan latar."
<b>Jenis Kesalahan</b> Tidak ditulis tanda baca koma (,) yang seharusnya ditulis setelah kata tokoh. "Dari hasil penelitian ini didapatkan wujud proses kreatif yang berupa tema, <u>tokoh</u> , dan latar."

### Kartu Data

No: B/02/04/03

#### Kutipan

"Sementara itu dalam kamus tata bahasa lebih bersifat aplikasi faidah kebahasaan."

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca koma (,) yang seharusnya ditulis setelah kata itu.

"Sementara itu, dalam kamus tata bahasa lebih bersifat aplikasi faidah kebahasaan."

### Kartu Data

No: B/02/01/01

#### Kutipan

"Berbicara tentang kamus maka,..."

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca koma (,) yang seharusnya ditulis setelah kata kamus.

"Berbicara tentang kamus, maka,..."



### Kartu Data

NO: C/02/01/05

#### Kutipan

"Penataan prinsip kerja sama terjadi jika peserta tutur, ---".

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca (koma (,)) yang seharusnya ditulis setelah kata terjadi.

"Penataan prinsip kerja sama terjadi, jika peserta tutur, ---".

### Kartu Data

NO: C/03/02/02

#### Kutipan

"Faktor lain misalnya jika antara peserta tutur dan, ---".

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca (koma (,)) yang seharusnya ditulis setelah kata lain.

"Faktor lain, misalnya jika antara peserta tutur dan, ---".

### Kartu Data

No. D/03/07/05

#### Kutipan

"..., bahasa yang baik, baik struktur kata, kalimat maupun penggunaan kata, ...".

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca koma (,) yang seharusnya ditulis setelah kata kalimat

"..., bahasa yang baik, baik struktur kata, kalimat, maupun penggunaan kata, ...".

### Kartu Data

No. ~~05~~ D/03/02/02

#### Kutipan

"..., seperti konsultasi kesehatan, keluarga, psikologi bahkan sampai pada, ...".

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca koma (,) yang seharusnya ditulis setelah kata psikologi.

"..., seperti konsultasi kesehatan, keluarga, psikologi, bahkan sampai pada, ...".

### C. Kartu Data Tanda Baca Hubung (-)

Kartu Data
No.: 29/02/02
<b>Kutipan</b> "Cerita terdiri dari peristiwa (events) dan wujud keber-ada-annya eksistensinya (existents)".
<b>Jenis Kesalahan</b> Penghapusan tanda hubung (-) yang seharusnya tidak ditulis pada kata keber-ada-annya. "Cerita terdiri dari peristiwa (events) dan wujud <u>keberadaannya</u> eksistensinya (existents)".



#### D. Kartu Data Tanda Baca Tanya (?)

Kartu Data
No: 23/02/01
<b>Kutipan</b> "Bagaimana penguasaan bahasa sastra-wan sehingga mampu mengikat pembaca".
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan tanda tanya (?) yang seharusnya ditulis setelah akhir kalimat tanya. "Bagaimana penguasaan bahasa sastra-wan sehingga mampu mengikat pembaca <u>?</u> "

Kartu Data
No: 23/02/02
<b>Kutipan</b> "Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain".
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan tanda baca tanya (?) yang seharusnya ditulis setelah akhir kalimat tanya. "Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain <u>?</u> "

## Kartu Data

No: C/06/03/02

### Kutipan

"... , apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sana".

### Jenis Kesalahan

Kesalahan penulisan tanda tanya (?) yang seharusnya ditulis setelah akhir kalimat tanya.

"... , apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sana?"

### E. Kartu Data Tanda Baca Titik Dua (:)

Kartu Data
No: 19/04/01
<b>Kutipan</b> "Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan ...."
<b>Jenis Kesalahan</b> Tidak ditulisnya tanda baca titik dua (:) yang seharusnya ditulis pada setelah kata antara lain. "Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain: pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan ...."

Kartu Data
No: 07/15/15
<b>Kutipan</b> Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Pengantar Pengkajian Fiksi. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
<b>Jenis Kesalahan</b> Kesalahan penulisan tanda titik (:). Setelah kata Yogyakarta yang seharusnya ditulis memakai tanda baca titik dua (:). Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Pengantar Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



### Karur Data

No: B/03/05/03

#### Kutipan

"Variasi tipe definisi sinonim tersebut antara lain, a) ---,"

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulisnya tanda baca titik dua (:) yang seharusnya ditulis setelah kata antara lain.

"Variasi tipe definisi tersebut antara lain: a) ---,"

### Karur Data

/152/01/02

"--- mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UMY angkatan 2007 terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas, ---"

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulisnya tanda baca titik dua (:) yang seharusnya ditulis setelah kata terdiri atas.

"---, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UMY angkatan 2007 terdiri atas: pelanggaran maksim kuantitas, ---"

### Kartu Data

No: D/16/01/02

#### Kutipan

"Misalnya penggunaan kesakata para pesawat, para pilot, managor bank, ---"

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulisnya tanda baca titik dua (:) yang seharusnya ditulis setelah kata sebelumnya.

"Misalnya: penggunaan kesakata para pesawat, para pilot, ~~managor~~ manager bank, ---"

### Kartu Data

No: D/42/02/03

#### Kutipan

"Rubrik-rubrik dalam Tabloid Nyata antara lain Cover Story, Konsultasi, ---"

#### Jenis Kesalahan

Tidak ditulis tanda baca titik dua (:) yang seharusnya ditulis setelah kata lain.

"Rubrik-rubrik dalam Tabloid Nyata antara lain: Cover Story, Konsultasi, ---"